

**PERAN JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH
TERHADAP PEMBINAAN KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN DI ACEH SINGKIL
(Studi Kasus Kecamatan Singkil)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Bainuddin

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Aqidah
Nim : 310902571**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh sebagai salah satu persyaratan
Studi akhir dalam Ilmu Aqidah

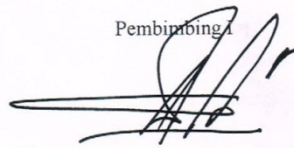
Diajukan Oleh:

BAINUDDIN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Aqidah
NIM: 310902571

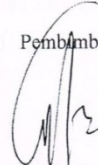
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Damanhuri Basvir, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II



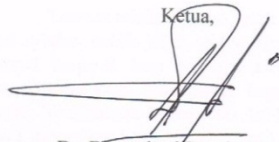
Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
(NIP. 197905082006041001) 03

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Perbandingan Agama

Pada Hari / Tanggal : 30 juli 2016

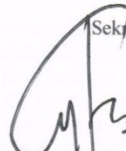
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Damanhuri Basyir, M. Ag
(NIP.196003131995031001)

Sekretaris,



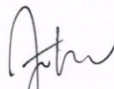
Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
(NIP. 197905082006041001) 3)

Penguji I



Drs. H. Taslim H.M. Yasin, M.Si
(NIP.19601206198703 1004)

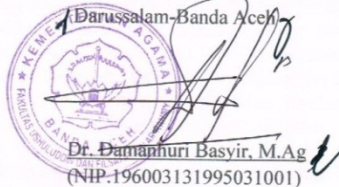
Penguji II,



Zuherni.AB, M. Ag
(NIP 197701202008012006 16 31)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh



Dr. Damanhuri Basyir, M. Ag
(NIP.196003131995031001)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul **“Peran Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil (Study Kasus Kecamatan Singkil)”**. Selanjutnya shalawat beserta salam kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kemudian, berkat doa dorongan dari orang tua, dosen pembimbing, penasehat akademik, maka penulis akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jenjang Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, BandaAceh. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan ribuan terima kasih atas bantuan, inspirasi, motivasi dan doa semangat yang telah di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan adalah kepada, Bapak Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Sehat Ihsan Shadiqin, M.Agselakupembimbing kedua, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan selalu memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini dengan baik.

Kemudian kepada Bapak Dekan, wakil Dekan Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, beserta stafnya yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada ketua prodi Ilmu Aqidah dan Filsafat, BapakLukman Hakim dan sekretaris prodi Ilmu Aqidah Bapak Happy Saputra, begitu juga kepada Ibu Husna Amin, selaku penasehat akedemik

Mahasiswa Prodi Ilmu Aqidah , dan Filsafat. Telah banyak memberikan arahan dan masukan baik dalam proses mengajar maupun dalam penulis skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh Dosen, karyawan dan staf Administrasi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Filsafat. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada masyarakat Kecamatan Singkil dan Pimpinan Pondok Pesantren, beserta staf karyawannya di lembaga Pendidikan pondok pesantren Darul Hasanah, juga kepada Kepala Desa Kilangan, Kepala Desa Ujung, dan Kepala Desa Teluk Rumbia/Rantau Gedang, yang telah membantu, memberikan informan dan dokumen. Serta bisa bekerja sama untuk penulis demi terwujudnya penulisan karya ilmiah ini dengan baik. Juga berterima kasih kepada Jama'ah Syatariyah dan tokoh penerus jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, baik mursyid, maupun khalifah, munafis, di Kecamatan Singkil terutama di Pondok Pesantren Darul Hasanah juga pondok Pesanten Darul Mahabbah yang berada di Desa Takal Pasir, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan sarana informasi seputar tentang judul penelitian " Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Pembinaan Kehidupan, Sosial Keagamaan di Kecamatan Simgkil.

Tidak lupa juga penulis ucapkan rasa terima kasih kepada orang tua, guru dan abang angkat, almarhum, .Setiya Budi YKU, Tgk Qadir, Syeh Belia, Dan Syaid- Iqbal. Tidak lupa Juga kepada senior angkatan 2007- 2008 sahabat seperjuangan seangkatan 2009, juga kepada sahabat adek-adek leting 2011, 2012, di Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, Uin-Ar-Raniry. Tidak lupa juga, Kepada kak Linda, terima kasih telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dengan baik, Terima kasih juga kepada senior Rizal Fahmi, Amsanul

Amri, Abdul Jalil yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, juga banyak memberikan bantuan, semangat untuk penulis, juga bisa diajak berdiskusi seputar judul dan isi penulisan skripsi ini. Kepada YKU (Yayasan Kemaslahatan Ummat) Kepada KP2LH (Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Hidup) juga kepada HIPMASII dan HMWS. Yang telah banyak memberikan ilmu berupa Pengalaman untuk penulis.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan rasa terima kasih atas segalanya, akan tetapi penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kekhilapan. Dengan hal ini disebabkan oleh kekurangan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis meminta adanya saran dan kritikan dari pembaca. Semoga dengan upaya ini ada manfaatnya bagi penulis dan menjadi acuan para peneliti karya ilmiah selanjutnya. Kepada Allah Penulis meminta ampunan dan meminta petunjuk, dan kepadanya penulis kembalikan dengan segala urusan, *Allahu a'limun was sami'un wal basyirun.*

Amin ya rabbal alamin ya muji basa'ilin.

Banda Aceh, 11 Maret 2016
Penulis,

Bainuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	
JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : ACEH SINGKIL DAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH	
A. Perkembangan Keagamaan di Aceh Singkil.....	15
1. Asal Usul Nama Singkil.....	15
2. Sejarah Kerajaan Singkil.....	19
3. Demografi Kabupaten Aceh Singkil.....	22
4. Konflik Keagamaan di Singkil.....	26
B. Tarekat Naqsyabandiyah dan Perkembangannya di Singkil.....	31
BAB III: PESANTREN DARUL HASANAH DAN PERAN KEAGAMAAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH	
A. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hasanah.....	36
B. Biografi Tokoh Tarekat Naqsyabandiyah.....	41
C. Peran Abuya Zamzami Syam dalam Pengembangan Tarekat.....	46
1. Guru-Murid Tarekat Abuya Zamzami Syam.....	48
2. Amalan-amalan Tarekat di Pesantren Darul Hasanah.....	54
BABIV : AKTIVITAS JAMA'AH TAREKAT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN	
A. Motivasi Masuk Tarekat.....	64
B. Kegiatan Tarekat dalam Masyarakat.....	67
C. Jama'ah Tarekat dan Peranannya di Luar Tarekat.....	73
D. Analisis Data.....	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79

B. Saran	80
C. Lampiran.....	84
Daftar Kepustakaan.....	97
Daftar Riwayat Hidup	98

**PERAN JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH
TERHADAP PEMBINAAN KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN DI ACEH SINGKIL
(Study Kasus Kecamatan Singkil)**

Oleh : Bainuddin

ABSTRAK

Tarekat adalah suatu jalan yang digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut *syar* sedangkan anak jalanan disebut *thariq*, tempat berpijak bagi setiap muslim. Tarekat juga terdapat berbagai macam nama sesuai nama yang disandarkan kepada pendiri tarekat tersebut, salah satunya adalah Syekh Muhammad Bahauddin An-Naqsyabandiyah, (Tarekat Naqsyabandiyah), yang telah menyebar keberbagai daerah, salah satunya di Wilayah Aceh Singkil. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah jama'ah Tarekat setiap tahunnya. Maka rumusan masalah yang akan dijadikan objek kajian dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran Abuya Zamzami Syam dalam penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Singkil dan Bagaimana Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Kecamatan Singkil. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif. *Instrumen* yang digunakan adalah dokumentasi (kepuustakaan), observasi dan wawancara. Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Singkil, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini, berdiri sebuah Tarekat Naqsyabandiyah yang dipelopori oleh Abuya Zamzami Syam, selaku Mursyid, Khalifah, Munafis dan jama'ah Tarekat, terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil. Abuya Zamzami Syam adalah seorang yang menganut dan pengembang Tarekat Naqsyabandiyah, Abuya Zamzami Syam, dipercayakan menjadi khalifah dan mursyid yang diterimanya pada tahun 1970 dari Abuya Zakaria Labay Sati Malalo Padang Panjang sebagai guru Tarekatnya. Kemudian diangkat dalam Tarekat yang sama menjadi Mursyid tahun 1999 yang diterimanya dari Abuya Tgk.H. Amran Wali al-Khalidi, Pesantren Darul Ihsan di Desa Pawoh, Kecamatan Labuhan Haji, Aceh Selatan. Adapun Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, yaitu menghidupkan sebuah kegiatan keagamaan seperti *tawajjuh*, *suluk*, *fardua'ain* di Pesantren Darul Hasanah dan menghidupkan kegiatan, Pengajian di balai, mushalla dan mesjid di beberapa desa dalam Wilayah Kecamatan Singkil. Penulis menyarankan Pemerintah turut mendukung, berperan aktif sepenuhnya, terhadap Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Aceh Singkil. Untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan sosial di Aceh Singkil, demi terbimbingnya umat islam di kecamatan Singkil, mengarahkan hidup sebagaimana di katakana dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarekat dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan tasawuf begitu juga tasawuf sering diartikan dengan tarekat yang biasa dilakukan oleh kaum Sufi. Secara khusus tasawuf dapat diartikan sebagai jalan rohaniah (tarekat) yang menuju jalan kesempurnaan moral dan pengetahuan intuitif mengenai tuhan. Hamka mendefinisikan Tasawuf dengan keluar dari budi pekerti yang tercela masuk kepada budi pekerti yang mulia atau terpuji.¹

Kegiatan kaum sufi dalam arti yang demikian adalah yang dituntut dan diajarkan oleh agama, karena Islam melalui lisan para pembawanya berfungsi untuk menjamin dan memelihara keseimbangan dunia, demikian yang menjadi tujuan utama orang menjalankan Tasawuf adalah agar mendapatkan penghayatan makrifat langsung pada fi'il, sifat, dan dzat Allah, untuk dapat menghayati dan memperoleh makrifat kepada Allah, jalan yang harus ditempuh adalah dengan zikir kepada Allah, dalam tasawuf jalan untuk bisa menuju makrifat kepada Allah jalannya dinamakan tarekat.

Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh para sufi, dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut *syar*, sedangkan anak jalanan disebut *thariq*, tempat berpijak bagi setiap muslim, tidak mungkin ada jalan tanpa adanya jalan utama tempat ia berpangkal.

¹ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), 13.

Tarekat juga terdapat berbagai nama yang disandarkan kepada pendiri tarekat tersebut, salah satunya adalah tarekat Naqsyabandiyah yang telah menyebar keberbagai daerah, salah satunya di Singkil. Meski terbilang baru, namun keberadaan Tarekat ini memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Singkil. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah jama'ah tarekat setiap tahunnya.²

Di perkirakansekitar tahun 1970-an dan muncul dan berkembang sebuah Tarekat Naqsyabandiyah yang dibawakan oleh Abuya Zamzami Syam, tarekat ini mendapat respon positif, dikarenakan masyarakat Singkil masih sangat minim tentang keagamaan. Oleh sebab itu, Abuya Zamzami Syam bermaksud mendirikan sebuah Tarekat Naqsyabandiyah sebagai penyelesaian masalah yang terjadi pada masyarakat Singkil, maka dengan adanya tarekat tersebut bisa membina keagamaan pada masyarakat Singkil.³

Tarekat Naqsyabandiyah dapat dikembangkan dan diterima dikalangan masyarakat Singkil, karena dahulu masyarakat Singkil menganggap tarekat tersebut adalah perbuatan yang tidak baik, kemudian setelah mengetahui tentang tarekat ini, maka semua masyarakat Singkil, melakukan kegiatan tarekat ini tanpa dipaksa. Kegiatan-kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah dilakukan di Pesantren Darul Hasanah, Singkil.⁴

²Berdasarkan Observasi Awal, di Pesantren Darul Hasanah, Tanggal 1 Januari 2015.

³Wawancara, Misbahuddin, Wakil Kepala Mtsn Pesantren Darul Hasanah, Tanggal 25 November 2015.

⁴Wawancara, Khamiluddin, Alumni Pesantren Darul Hasanah, Tanggal 1 Agustus 2015.

Ciri-ciri Tarekat Naqsyabandiyah di Singkil adalah dengan penyebarannya dibawa oleh Syekh (Ulama) tarekat yang bernama Abuya Zamzami Syam, menjabat sebagai pimpinan Pesantren Darul Hasanah. Sebagai pemimpin Pesantren, pembawa dakwah dan sekaligus pemimpin Tarekat Naqsyabandiyah serta membina masyarakat Singkil melalui amal keagamaan berupa majelis zikir.

Tarekat Naqsyabandiyah yang dibawa oleh Abuya Zamzami Syam tersebut secara tidak langsung telah membawa pengaruh besar bagi masyarakat di Singkil, terutama bagi kalangan jama'ah majelis zikir umum dan majelis zikir khusus (tarekat). Pengaruh tersebut bisa dilihat dari hubungan kekerabatan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di Singkil yang berjalan secara harmonis, bahkan ikatan kekerabatan jama'ah ini membentuk nilai solidaritas antar sesama.

Selain sebagai media untuk mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Majelis Tarekat Naqsyabandiyah juga menjadi sebagai media untuk menjalin hubungan silaturahmi antar masyarakat Singkil. Masyarakat yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah tentu akan mendapatkan saudara baru dan bisa menjalin komunikasi serta bisa saling mengisi kekurangan masing-masing, sekaligus Membina Kehidupan Sosial Keagamaan dikalangan masyarakat Singkil.

Dari latar belakang yang telah ada, penulis melihat pentingnya mengkaji tentang peran jama'ah Tarikat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Kecamatan Singkil.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan objek kajian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiah di Kecamatan Singkil?
2. Bagaimana aksi jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Kecamatan Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiah di Kecamatan Singkil.
2. Untuk mengetahui aksi jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Kecamatan Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai landasan dan bahan bacaan dalam pengadaan pemahaman studi kritis terhadap tarekat di Aceh.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan tentang peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Kecamatan Singkil dalam upaya mencari solusi bagi kehidupan masyarakat yang ditimpa oleh berbagai persoalan hidup, agar dapat menjalaninya secara bijak dan hidup yang terbina.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran penulis terhadap kajian atau penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah Tarekat Naqsyabandiyah, maka ditemukan ada beberapa penelitian di antaranya:

Mahmud Abidin Mukhtar, dengan skripsi yang berjudul *Tarekat Naqsyabandiyah Desa Klagenserut, Madiun, Jawa Timur*, di dalam skripsinya, ia menjelaskan tentang lahirnya gerakan-gerakan tarekat di dunia Islam, tidak lebih sebagai gerakan yang mentradisikan ajaran sufisme. Gerakan sufisme tumbuh subur pada abad 15-16 M. Gerakan ini yang menjadi cikal bakal lahirnya berbagai jenis tarekat dalam Islam, termasuk Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Klagenserut, Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsional Malinowski, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Tarekat Naqsyabandiyah, dan juga perkembangan serta pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah bagi masyarakat di Desa Klagenserut.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Klagenserut, memiliki corak yang tidak jauh berbeda dengan tarekat-tarekat lain yang ada di Indonesia. Tarekat ini adalah wadah untuk mencari ketenangan batiniah dan media untuk memperdalam ilmu Tasawuf bagi masyarakat Desa Klagenserut dan sekitarnya. Sejak masuknya tarekat ini Desa Klagenserut pada tahun 1991, Tarekat Naqsyabandiyah ini mempunyai pengaruh besar terutama bagi pengikut tarekat dan juga bagi seluruh warga Desa Klagenserut. Munculnya Tarekat Naqsyabandiyah ini mampu membentuk struktur

kelompok sosial keagamaan baru, yakni kelompok Tarekat dan kelompok masyarakat non tarekat.⁵

Bambang Sularso, dengan skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa*. Di dalamnya membahas tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi melakukan kegiatan-kegiatan seperti tawajuhan dan para pengikut tarekat-tarekat lainnya. Kegiatan tersebut dipusatkan di masjid Gampong dengan menggunakan komunikasi yang baik, Tarekat Naqsyabandiyah dapat berkembang dan dapat diterima dikalangan masyarakat, walaupun dahulu masyarakat Gampong Sidodadi menganggap tarekat tersebut adalah perbuatan yang tidak baik. Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan, bahwa Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu metode untuk mendekati diri kepada Allah dengan mengintensikan zikir. Tarekat dilakukan berdasarkan bimbingan guru dan menjunjung tinggi adab. Menjalankan tarekat sangat perlu dikarenakan tujuan

⁵Mahmud Abidin Mukhtar, *Tarekat Naqsyabandiyah Desa Klagenserut, Jiwa, Madiun, Jawa Timur* (Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunnah Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Allah menciptakan manusia selain untuk mengenal-Nya juga untuk bertakwa kepada-Nya.⁶

Putri Hasanah, skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemikiran DR. Syekh Salman Da'im Terhadap Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bandar Tinggi*. Di dalamnya ia membahas tentang tarekat adalah bagian dari ilmu Islam yang di dalamnya memiliki bentuk kelembagaan atau organisasi. Tarekat memiliki berbagai jenis di antaranya Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Bahaudin an-Naqsabandi yang berasal dari Bukhara. Di Indonesia pengenalan Tarekat Naqsyabandiyah berasal dari Sumatera Barat oleh Dr. Syekh H. Djalaludin, di Desa Bandar Tinggi. Tarekat Naqsyabandiyah dipimpin oleh DR. Syekh Salman Da'im. Pemikiran beliau tersebut yaitu memperbolehkan para jama'ah untuk tetap beraktifitas walaupun sedang suluk, memiliki keseimbangan antara spiritual dan intelektual. Metodologi dakwah dengan dialog interaktif, dan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.⁷

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berdirinya Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bandar Tinggi dan pemikiran Dr. Syekh Salman Da'im dalam pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah serta pengaruh dari pemikiran Dr. Syekh Salman Da'im terhadap masyarakat Desa Bandar Tinggi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti memilih

⁶Bambang Sularso, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, 2003).

⁷Putri Hasanah, skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemikiran DR. Syekh Salman Da'im Terhadap Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bandar Tinggi* (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2013).

metode *Library Research* dan metode *Field Research*. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif historis yaitu membahas sejarah awal mula masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Bandar Tinggi serta pemikiran yang di cetuskan oleh Dr. Syekh Salman Da'im. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu adalah studi pustaka dan wawancara dengan informan.

Fuad Said, dalam bukunya *Hakikat Tarekat Naqsyabandi*, di dalam buku ini menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah dan metode yang ditempuh untuk mencapai Tarekat Naqsyabandiyah dalam kehidupan masyarakat.⁸

Martin Van Bruinessen, dalam bukunya *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Di dalam buku ini menjelaskan tentang Tarekat Naqsyabandiyah telah hadir di Indonesia sejak dua setengah abad yang lampau. Pada masa itu, Tarekat ini telah mengalami perkembangan yang tiada terputus, baik secara geografis maupun dalam jumlah pengikut. Memang, beberapa kali terjadi kemunduran dan kemerosotan, tetapi hal itu kemudian bersambung dengan masa pemulihan kekuatan, dan setelah itu perkembangannya berlanjut lagi 1925. Dorongan untuk melakukan penyegaran senantiasa datang dari Timur Tengah, tetapi kemudian pertumbuhan *Tarekat Naqsyabandiyah* Indonesia digerakkan dari dalam negeri sendiri. Dipandang dari berbagai segi, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat paling penting di Indonesia. Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai jumlah

⁸Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 27.

pengikut terbesar dan paling luas penyebarannya, inilah satu-satunya tarekat yang terwakili di semua provinsi yang berpenduduk mayoritas muslim.⁹

Dari keseluruhan kajian pustaka yang telah penulis telusuri belum menentukan sebuah karya yang membahas peran jama'ah tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Kecamatan Singkil.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah kajian tentang Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Kecamatan Singkil, yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena informasi dan data yang dicari melalui penelitian lebih banyak mempelajari studi kasus dan dukungan referensi, untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dokumentasi (kepustakaan), observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengenal terlebih dahulu responden sebelum wawancara mendalam dilakukan.¹⁰

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang *Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Singkil*. Sedangkan Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang mungkin ditemukan dari data-data dokumen dan buku-buku

⁹Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1996), 233.

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985), 63.

tentang peran jama'ah tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil. Dari data dokumen ini diharapkan akan ditemukan sebuah pijakan awal tentang gambaran umum landasan teoritis dan aplikasi tentang peran jama'ah tarikat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil. Dari jenis penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang valid dan akurat. Sebagaimana telah disebutkan di atas penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Singkil. Dipilihnya Singkil dengan pertimbangan bahwa wilayah ini berdirinya sebuah Tarekat Naqsyabandiyah yang dibawakan oleh Abuya Zamzami Syam, terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil. Dari daerah ini pula tarekat menjadi bagian penting dalam pengamalan agama umat Islam.

3. Sumber Data

Dalam hal pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara.¹² Sumber datanya terdiri dari sumber primer dan sekunder. Adapun yang dijadikan sumber primer dalam kajian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan dan wawancara secara langsung dan mendalam. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung tanpa perantara,

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 5.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, tt), 224

adapun yang menjadi data primer sekaligus objek penelitian,¹³ adalah peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil.

Adapun sumber data sekunder yaitu dari buku-buku, catatan, dokumen-dokumen, jurnal dan karya-karya yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan judul peran jama'ah Tarikat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil yang dijadikan sebagai data pendukung untuk mengisi kelengkapan bahan tulis.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang dikumpulkan maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut,¹⁵ dalam penelitian ini, penulis mengamati “Peran”,¹⁶ aktivitas tokoh dan kegiatan jama'ah tarekat untuk mengambil data dari peserta jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil.

¹³Winarno Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 134.

¹⁴Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 53.

¹⁵Kristi Poewandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*(Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983), 6

¹⁶Peran yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah keterlibatan seorang Tokoh dan Jama'ah, untuk memediasikan tarekat serta membantu kegiatan Keagamaan Sosial di masyarakat Singkil.

b. Interview (Wawancara)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data dari terwawancara (*interviewee*),¹⁷ yaitu proses tanya jawab dalam penelitian langsung secara lisan dengan kepala dan anggota yang mengikuti pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil setelah di amati aktivitas tersebut.¹⁸ Dalam usaha memperoleh data yang akurat dan benar, perlu dicantumkan beberapa pihak yang menjadi objek penelitian dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hasanah, Singkil;
- 2) Pimpinan Pondok Pesantren Mahabbah;
- 3) Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah;
- 4) Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah, Singkil;
- 5) Alumni Pondok Pesantren Darul Hasanah, Singkil
- 6) Keuchik, Gampong Kilangan;
- 7) Keuchik, Gampong Teluk Rumbia;
- 8) Keuchik, Gampong Rantau Gedang;
- 9) Keuchik, Gampong Ujung;
- 10) Imam Besar Masjid Raya Kabupaten Aceh Singkil, dan
- 11) Imam Masjid Gampong lokasi penelitian.

¹⁷Siharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 144.

¹⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di Singkil, dengan masalah yang diteliti dan dokumen lainnya yang mendukung seperti photo kegiatan keagamaan tarekat dalam masyarakat.

5. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹⁹

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut fokus permasalahannya dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan.

6. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini penulis berpedoman dan mengacu kepada buku panduan penulisan skripsi, tesis, dan disertasi yang ada di UIN Ar-Raniry pada tahun 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan menguraikan tentang peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pembinaan kehidupan sosial keagamaan di Singkil yang secara keseluruhan terdiri dari lima bab, di mana masing-masing pembahasan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), 222.

penulis atur dalam bab dan sub-sub yaitu: Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab kedua dan ketiga inti pembahasan yang terdiri dari dua sub bab yaitu Singkil dan Tarekat Naqsyabandiyah, serta Pesantren Darul Hasanah dan peran keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah. Bab keempat hasil dan isi jawaban dari bab 1, 2, 3. Dan bab 5 adalah penutup dari semua rangkaian penulisan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran berupa kritikan serta daftar pustaka.

BAB II

ACEH SINGKIL DAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH

A. Perkembangan Keagamaan di Aceh Singkil

1. Asal Usul dan Legenda Nama Singkil

Sejarah Kabupaten Aceh Singkil yang ada saat ini dimulai dari adanya sebuah Kota Singkil yang merupakan daerah pusat kerajaan. Pengembangan daerah Aceh Singkil selanjutnya diteruskan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Kota Singkil berkembang sebagaimana layaknya sebuah kota yang kelahirannya dimulai pada masa penjajahan Belanda, sehingga Singkil difungsikan sebagai pusat kota dagang dan pusat pelabuhan dagang dipantai Selatan Aceh, pada masa itu (diperkirakan pada abad ke-15 M). Ada beberapa pembuktian sejarah tentang asal kata Singkil yaitu: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Singkil diartikan dua pengertian, *pertama* berasal tidak enak pada pendengaran (seperti ketika mendengar seseorang mengikir besi, ngilu), *kedua* Singkil adalah tali ikat pinggang yang biasa dipakai oleh perempuan yang sedang hamil.²⁰ Namun kedua kata ini di yakini sama sekali tidak ada hubungannya dengan nama singkil saat ini.

Asal kata Singkil juga disebutkan bahwa pada zaman perdagangan dengan perahu layar dahulu, ketika terjadi angin ribut dan badai, maka para awak perahu tersebut menyingkir mencari tempat perlindungan dengan memasuki teluk-teluk yang ada di sekitarnya. Disebabkan kebiasaan menyingkir itu, maka lama-

²⁰Farid Wajdi Ibrahim dan Safriadi Manik, *Sekilas Syeikh Abdurra'uf As-Singkili(Ulama, Sufi dan Filasuf)*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013), 1.

kelamaan menjadi Singkil, yang maksudnya menyingkir.²¹ Menurut cerita rakyat asal kata Singkil berasal dari kata “*Sekel*” yang artinya “mau”. Ada juga yang mengatakan bahwa pada awalnya daerah ini bernama Singkir (R) bukan Singkil (L) karena letaknya yang amat jauh dari Banda Aceh.²²

Nama Singkil mulai banyak terdapat dalam catatan asing sekitar abad ke-16 M, bahkan seorang ulama yang terkenal di Aceh dan juga Nusantara yaitu Syaikh Abdurrauf Syiah Kuala juga berasal dari Singkil. Seorang pencatat bangsa Portugis terkenal bernama Tome Pires, menulis buku laporan mengenai Nusantara dari tempat tinggalnya di Malaka antara tahun 1512-1515 M. Syaikh Abdurrauf menulis mengenai pantai Barat Sumatera, seperti *Andalor* (Andalas), *Tiquo* (Tiku), *Pariaman*, *Minhac Barras* (Nias) serta *Baruus* (Barus), juga untuk pertama kalinya menyinggung tentang kerajaan Chinquelle atau Quinchell (Singkil).²³

Singkil pada mulanya terletak di daerah yang telah mempunyai bahasa sendiri sehingga disebut *Singkel*, yang berasal dari kata *Sikkel* (suka, senang atau ingin), yang kemudian berubah menjadi *Singkel*. Hal ini terjadi dari asimilasi para pedagang Timur Tengah dengan suku Hindia, dan penduduk asli, sehingga muncul suatu kebudayaan tersendiri. Dari tiga dokumen catatan menyebutkan Singkil dengan bahasa Portugis disebut *chinkucle* atau *quinchell*, dengan bahasa Belanda disebut *Sequil* atau *Singkel* dan istilah dalam bahasa Arab di belakang nama Syaikh Abdurrauf adalah Singkil, karena dalam tata bahasa Arab tidak ada

²¹*Ibid.*

²²Farid Wajdi Ibrahim dan Safriadi Manik, *Sekilas Syaikh Abdurra'uf As-Singkili...*, 1.

²³Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah dan Budaya Singkil*, (Aceh Singkil: Yayasan YAPIGIY, 2003), 2.

harakat/baris E, tetapi A, U atau I.²⁴ Menurut lagenda yang masih dipegang erat ceritanya oleh sebagian masyarakat terutama di daerah Simpang Kanan (*Cinendang*), sebagaimana yang terdapat dalam sebuah cerita yaitu kisah seorang yang baru berumah tangga namanya si Sokan di kampung Gala-Gala, Cingkam Kemukiman Tanjung Mas (sekarang Kecamatan Gunung Meriah), Kabupaten Aceh Singkil di daerah aliran sungai (DAS) Lae Cinendang lebih kurang 10 KM dari Kota Rimo atau 50 KM dari Kota Singkil.

Tradisi suku Singkil si laki-laki yang baru berumah tangga harus tinggal bersama di rumah mertuanya minimal satu tahun. Rupanya antara mertua dan si Sokan (menantu) kurang akur karena si Sokan tidak mempunyai pekerjaan/penghasilan tetap. Si Sokan tidak diberi makan oleh ayah mertuanya, maka di antara mereka menaruh rasa kebencian yang mendalam. Sahabat si Sokan masa lajang (anak *Pekhana*) prihatin keadaan temannya, karena sahabat si Sokan mempunyai status sosial yang tidak mampu, maka temanya menawarkan kerja serta modal usaha kepada si Sokan yaitu mencari minyak umbil yaitu getah, kayu kapur, untuk dijadikan kapur Barus.²⁵

Modal yang dibantu oleh sahabat si Sokan adalah belanja (*bekel*) untuk mencari kapur barus ke hutan berupa beliung (alat mencari getah kapur), alat-alat memasak, serta bahan-bahan makanan pokok sebanyak satu ambung kirabet, yaitu sangkal beliung tempat peralatan/kebutuhan metedung (mencari kapur barus) termasuk juga ada lidah kerbau liar yang kering dan keras yang dimasukkan dalam ambung kirabet itu agar tahan berminggu-minggu sebagai kawan nasi/sayur

²⁴Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah dan Budaya Singkil...*, 2.

²⁵*Ibid.*, 3.

si Sokan di hutan. Berminggu-minggu lamanya si Sokan mencari dan mengumpulkan umbil/kapur barus, dan setelah terkumpul penuh, si Sokan pulang ke kampung lalu melanjutkan perjalanannya turun menelusuri sungai Cinendang sampai ke Hilir disekitar muara/kuala besar sungai Singkil karena si Sokan mengetahui di sana ada Bandar (pelabuhan) kapal-kapal asing singgah membeli rempah-rempah termasuk kapur barus.²⁶

Letak Bandar/Pelabuhan yang saat itu sudah hancur tergerus ombak bencana alam gempa tektonik pada tahun 1861 M. Sekarang lokasi itu disebut oleh para nelayan Ujung Sigambung dan ada juga yang menyebutnya Berok. Ketika si Sokan menjajakan/menawarkan kapur barusnya kepada orang asing si Sokan hanya berucap: *Sekkel? Sekkel?* Karena si Sokan tidak tau bahasa selain bahasa Singkil. *Sekkel* artinya mau? suka? Lalu orang asing itu terpengaruh dengan kata *Sekkel*, karena orang asing itupun tidak juga paham artinya, namun orang asing tertarik barang yang dijajakan/ditawarkan oleh si Sokan yaitu kapur barus (umbil) yang berkualitas. Kemudian orang asing itupun kembali ke kapal layar melapor kepada atasannya.²⁷

Keesokan harinya orang asing itu kembali ke darat dan mencari si Sokan namun yang ditanya bukan si Sokan tapi si *Sekkel*, nama *Sekkel*. Kemudian terjadilah transaksi niaga antara si Sokan (*Sekkel*) dengan orang asing (VOC). Sungguh luar dugaan hasil penjualan umbil yang pertama kali itu selain uang si Sokan juga membawa barang-barang kebutuhan, makanan, perlengkapan rumah tangga dan lain-lain sebanyak tujuh perahu barang (dalam bahasa Singkil disebut

²⁶Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah dan Budaya Singkil...*, 3.

²⁷*Ibid.*, 4.

bungki tambang) ada juga yang menyebutnya perahu kater. Ketika orang asing singgah di Bandar pelabuhan untuk bertransaksi rempah-rempah dan kapur barus (umbil) orang asing lebih dahulu mencari si Sokan dengan pertanyaan mana *Sekkel*, lama-lama tempat itupun disebut *Sekkel* dalam Logat Portugis Chinquelle dan orang asing lainnya menyebut *Senquil*, sehingga dalam peta Petrus Plancius di tahun 1592 M telah diabdikan dengan nama Singkel.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tentang penamaan Singkel mulai dapat dibaca (tertulis) sejak tahun 1512 M oleh Tome Pires, kemudian tahun 1592 M dalam peta Petrus Plancius dan 1616 tahun kelahiran Syeik Abdurrauf yang ditabalkan nama as-Singkil di belakang namanya. Berarti abad ke-16, dan ke-17 nama Singkel telah mulai dikenal. Namun pada tahun 1978 penamaan Singkel berubah menjadi Singkil, akan tetapi kantor kejaksaan negeri Singkel masih tetap menggunakan kata Singkel sampai sekarang, bukan Singkil.

2. Sejarah Kerajaan Singkil

Aceh Singkil pernah dikuasai oleh tiga kerajaan kecil (*Sabeak*). Masing-masing: Negeri dari Marga Angkat, Negeri dari Marga Tendang yang beribu kota Panisihan dan Negeri dari Marga Buluara. Ketiga negeri tersebut akhirnya lenyap. Beberapa tahun kemudian muncullah Kerajaan Berguh Tugan di wilayah Simpang Kanan (sungai Simpang Kanan). Tepatnya terletak didekat Kampung Tugan. Menuju ke arah muara, di sekitar sungai Simpang Kanan tumbuh menjamur kerajaan-kerajaan kecil. Antara lain: Kerajaan Jantan Arus (seberang sungai

²⁸Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah Dan Budaya Singkil...*, 4.

Simpang Kanan), Kerajaan Bajar Pintor di hilir muara Pakiraman (Kampung sungai Cinendang), Kerajaan Betahpe didekat Kampung Bulusema, Kerajaan Kehing dan Raba (keduanya di belakang sungai Cibubukan), Kerajaan Uhuk Latar (di belakang Kecamatan Suro) dan Kerajaan Huta Batu.²⁹

Menurut Trombo, kerajaan-kerajaan kecil itu tunduk kepada Kerajaan Pagaruyung Minangkabau, keturunan dari Cindur Mata. Ketika Putra Maharaja Minangkabau kawin dengan Putri Aceh, wilayah Simpang Kanan dan Simpang Kiri yang disebut juga Rantau dua belas dijadikan mas kawin, sehingga kerajaan-kerajaan tersebut menjadi daerah kekuasaan Aceh.³⁰

Penobatan raja-raja disemua wilayah kekuasaan Aceh, dilakukan langsung oleh Sultan Aceh. Biasanya dilaksanakan dalam sebuah upacara dengan Surakata dan keris kebesaran (bawar). Kemudian di wilayah Singkil hulu ini, terbentuklah kerajaan-kerajaan kecil yang disebut Raja Sinambelas (Raja 16) yaitu: Simpang Kanan terdiri dari: Raja Tanjung Mas, Raja Surau, Raja Selatong, Raja Ujung Limus, Penghulu Pakiraman, Penghulu Simsim, Penghulu Rantau Panjang, Penghulu Tanah Merah, Kejeruen Sarasah, O.K. Balau Punaga dan Saping. Sedangkan Simpang Kiri terdiri dari: Raja Tualang, Raja Kota Baru, Raja Pasir Belo, Raja Binanga, Penghulu Belegen, Penghulu Kumbih, Penghulu Batu-Batu, Penghulu Longkip dan Penghulu Samar Dua.³¹

Mereka (baik yang di Simpang Kanan maupun yang di Simpang Kiri) memimpin sepetak wilayah. Wilayah-wilayah tersebut kemudian terkenal dengan nama penguasanya. Misal wilayah yang dipimpin oleh Raja Tualang, dikenal

²⁹Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah...*, 19.

³⁰*Ibid.*, 20.

³¹*Ibid.*,

orang sebagai Kerajaan (negeri) Tualang. Ketika Singkil dianeksasi oleh Belanda dan dijadikan *enderafdeeling* pada tahun 1840, kedua puluh penguasa (raja) itu disatukan dalam sebuah wadah bernama Dewan Rapat. Tetapi mereka tetap memimpin daerah masing-masing. Kepada raja-raja tersebut, Belanda memberikan juga tongkat jabatan. Raja Tanjung Mas (dari Simpang Kanan) dan Raja Tualang (dari Simpang Kiri) diberi tongkat jabatan berjambul emas, mengingat keduanya adalah raja yang diangkat oleh Kesultanan Aceh pertama kali. Sedang raja-raja lain diberi tongkat jabatan berjambul perak. Setiap raja didampingi *pengapit* (menteri) dalam melaksanakan tugasnya.³²

Masyarakat di Kecamatan Singkil terdiri dari berbagai suku dan budaya, berdasarkan sejarahnya asal etnis yang paling dominan adalah dari Minang dan Dairi. Suku Minang banyak menguasai dalam perdagangan, sedangkan mayoritas suku Dairi berbahasa Ulu (mudik), yaitu bahasa Dairi dialek Singkil dan bahasa Minang dilalek pesisir. Singkil sebagai bandar dan kota perdagangan tentunya mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk dari daerah lain sebagai tempat mencari nafkah. Fenomena ini telah menyebabkan penduduk daerah tersebut sangat heterogen jika ditinjau dari suku bangsa. Pada tahun 1852 jumlah penduduk Kota Singkil sebanyak 2.104 orang yang terdiri dari enam orang Eropa, 55 orang Cina, 183 orang Arab dan sisanya adalah penduduk setempat dari berbagai kelompok suku bangsa. Memperhatikan data tersebut terlihat bahwa di Kota Singkil dahulu terdapat dua kelompok suku bangsa dari luar, yaitu Arab dan Cina yang secara turun temurun mempunyai budaya yang cukup kuat dalam

³²Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah...*, 19-20.

berdagang. Kehadiran kedua kelompok suku bangsa tersebut kiranya dapat memperkuat hipotesis yang mengatakan bahwa Singkil memang merupakan kota perdagangan.³³

3. Demografi Kabupaten Aceh Singkil

Kabupaten Aceh Singkil secara geografis terletak di pantai Barat Selatan Propinsi Aceh, $2^{\circ}-3^{\circ}$ LU dan $97^{\circ} 04-98^{\circ} 12$ BT dengan luas daerah 3.578 KM^2 dan jarak ± 236 kilo meter dari Tapak Tuan dan ± 791 kilo meter dari kota Banda Aceh. Setelah Timur daerah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pakpak Barat Propinsi Sumatera Utara, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupate Aceh Tenggara, sebelah Selatan berbatasan dengan tapanuli Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan kota Subulussalam.

Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 11 (sebelas)kecamatan dan 116 (seratusenambelas) kampong setelah berpisah dengan Kota Subulussalam. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil tahun2013, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 110.560 jiwa terdiri atas laki-laki 56.504 jiwa dan perempuan 54.056 jiwa.Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya berjumlah 25.413.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki sejarah panjang keberadaannya sebagai salah satu kabupaten otonomi di Provinsi Aceh. Wilayah ini sebelumnya adalah salah satu *Onder afdeling* dari *afdeling westkooست vanAceh* yaitu sebuah daerah konsentrasi Belanda di Aceh. Sejak proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia

³³Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah...*, 4.

pada tahun 1945, Singkil menjadi sebuah kewedanaan yang kemudian berubah menjadi wilayah pembantu Bupati Kabupaten Aceh Selatan. Pada tahun 1999, berkat perjuangan panjang seluruh elemen masyarakatnya, Singkil dimekarkan dari kabupaten induknya Aceh Selatan menjadi Kabupaten otonom dengan ibu kota Singkil.

Perjuangan panjang masyarakat di Kecamatan Singkil dalam mewujudkan daerah otonomi tersebut di atas diawali pada tahun 1956 di Jakarta. Almez salah seorang anggota DPR RI putra Meukek Aceh Selatan menyampaikan sebuah gagasan kepada mantan wedana pertama wilayah Singkil A. Mufti A.S dan tokoh masyarakat wilayah Singkil, Anhar Muhammad Hosen. Gagasan itu berupa perlunya ditingkatkan status Kewedanaan Singkil menjadi Kabupaten otonomis terlepas dari induk Kabupaten Aceh Selatan. Sebab bila dilihat dari historis, geografis, ekonomis, kebudayaan dan politis, serta asset yang dimiliki Singkil telah memenuhi persyaratan menjadi sebuah otonomi, namun syarat terpenting dari itu semua adalah masyarakat Singkil harus mencetuskan sebuah resolusi bersama untuk menuntut peningkatan status tersebut.³⁴

Dilhami dari gagasan Almez itu, maka pada tahun 1957 partai-partai politik, organisasi-organisasi kemasyarakatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat se-Kewedanaan Singkil memutuskan dalam sebuah pertemuan pada tanggal 21 Maret 1957 untuk membentuk aksi penuntutan Kabupaten otonomi Singkil (PAPKOS). Susunan kapanitian ketika itu: Ketua I Tengku M. Bakri, Ketua II

³⁴Lihat Skripsi Maulina, Wawancara dengan M. Yakup KS, Asisten Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, Tanggal 23 September, 2013.

Lukman Hakim, Sekretaris I Kamaluddin, Sekrestaris II Z.A Fachri, Bendahara/Keuangan, Munthe dan dibantu oleh beberapa seksi-seksi.

Melalui wadah ini, tokoh-tokoh masyarakat di Kecamatan Singkil terus bekerja keras untuk memperjuangkan daerah Kewedanaan Singkil menjadi Kabupaten otonomi tingkat II dalam lingkungan Propinsi Aceh, untuk memantapkan gerakan tersebut disusun berbagai strategi, di antaranya adalah pengiriman delegasi demi delegasi ke Tapak Tuan, Banda Aceh, Jakarta dan lobi-lobi politik lainnya.

Sangat disayangkan ketika panitia penggerak ini sedang bersemangat melakukan aktivitasnya, timbul gejolak politik di Indonesia yaitu pecahnya pemberontakan daerah-daerah, seperti: Republik Maluku Selatan (RSM) di Maluku, darul Islam tentara Islam di Indonesia (DI.TII) Karto Suwirno di Kalimantan dan DI. TII di Aceh, serta yang lainnya, sehingga panitia yang telah di bentuk tersebut tidak dapat bekerja maksimal, akibatnya usaha peningkatan status Singkil saat itu menjadi tersendat-sendat.

Tahun 1964 setelah keadaan aman kembali, masyarakat di Kecamatan Singkil menggelar Musyawarah Wilayah (Muswil) Singkil I di balai Syekh Abdurrauf Singkil. Pesertanya adalah tokoh-tokoh masyarakat wilayah Singkil, baik yang menetap di Singkil maupun di luar daerah seperti dari Jakarta, Banda Aceh, Tapak Tuan, Sibolga, bahwa musyawarah berhasil sukses dengan menetapkan beberapa putusan yaitu:

- a. Perjuangan PAPKOS tahun 1957,

- b. Membentuk dan mengutus delegasi untuk menghadap kembali pemerintah Propinsi Aceh dan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan,
- c. Personil panitia tahun 1957 yang tidak aktif diganti dengan lainnya, dan menetapkan susunan kapanitian PPKOS yang baru yaitu: ketua Alibasyah, Sekretaris Kamaluddin, dan Bendahara Djaluddin Duane.³⁵

Setelah dilakukan kapanitian baru ini, mereka langsung aktif bekerja dengan menghimpun masukan dan saran dari berbagai lapisan masyarakat di Kecamatan Singkil. Saat panitia kedua ini sedang giat-giatnya berusaha, pada tahun 1965 pecah pula gerakan gestapu 30 September/partai komunis Indonesia (G. 30 S/PKI), sehingga kerja panitia yang baru ini juga tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Deraan konflik yang datang silih berganti melanda Aceh, tidak menyurutkan semangat rakyat Singkil untuk memperjuangkan wilayahnya menjadi Kabupaten Singkil otonomi. Pada tahun 1967 digelar kembali Muswil Singkil II bertempat di Rimo Kecamatan Gunung Meriah. Peserta musyawarah kali ini terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat perwakilan Kecamatan Singkil, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Pulau Banyak, dan dari luar wilayah Singkil seperti peserta pada Muswil I, saat itu turut pula berdiri oleh Bupati Kasim Tagok Putra asli wilayah Singkil, Muspida tingkat II Kabupaten Aceh Selatan dan unsur-unsur pemerintahan Kewedanaan Singkil.

³⁵Aceh Singkil dalam Angka Tahun 2012.

Agama penduduk pada masa itu, bahwa umumnya masyarakat di Kecamatan Singkil beragama Islam, dan sebagian kecil memeluk agama Kristen, yang terletak di daerah Simpang Kanan di desa Kutakerangan. Sesuai dengan keputusan Gubernur Hindia Belanda diberikan penetapan pada Huria Kristen Batak Protestan tanggal 10 Januari 1935 Nomor 37 atas permintaan dari ketua Huria untuk diberikan izin mendirikan sebuah gereja, yang kemudian dinamakan Gereja Zending Batak. Dalam sebuah laporan W.L. Ritter menyebutkan bahwa penduduk Singkil sekitar 600 orang atau sekitar 150 buah rumah tangga, akan tetapi apabila diperkirakan sampai kepada penduduk yang ada di pedalaman mencapai 10.000 jiwa. Hubungan penduduk Singkil dengan Pak-pak yang belum beragama di pedalaman umumnya berjalan harmonis.³⁶ Bahwasanya pemahaman masyarakat tentang peranke agamaan sangat dikhawatirkan di Kabupaten Aceh Singkil, karena bisa dilihat dari faktor penyebab konflik yang pernah terjadi:

4. Konflik Keagamaan di Aceh Singkil

Pada tahun 1979 di Kabupaten Aceh Singkil muncul konflik bernuasa agama antara umat Islam dengan pemeluk Kristen, peristiwa ini disebabkan oleh ketidaksenangan pemeluk Islam terhadap cara-cara umat Kristen mengembangkan ajarannya. Selain itu adanya sikap pemeluk Kristen yang dinilai umat Islam kurang menghormati keberadaan mereka, seperti membangun gereja tanpa izin, melepas ternak babi, dan membawa dagingnya di tengah-tengah komunitas Muslim.

³⁶Mu'adz Vohry, *Warisan Sejarah...*, 29.

Pemeluk Islam bereaksi keras menyikapi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh umat Kristen tersebut, baik melalui surat-surat yang dikirimkan kepada pihak-pihak terkait maupun gerakan pencegahan yaitu berhadapan langsung dengan pemeluk Kristen. Situasi ini tentu saja semakin menambah ketegangan antar keduanya, dalam menyikapi ketegangan ini, pemerintah tampaknya kerang serius dalam mencari titik temunya, sehingga peselisihan semakin meruncing, akhirnya konflik pisik antar kedua pemeluk agama tidak dapat dihindarkan. Eksees dari kejadian ini hampir seluruh gereja umat Kristen di Aceh Singkil dirusak dan dibakar oleh pemeluk Islam. Akibatnya, situasi keamanan tidak terkendali, hal ini menyebabkan arus pengungsian berjalan deras dan wajah-wajah ketakutan terlihat di mana-mana.

Terlepas dari pandangan di atas faktual sekarang ini sudah 24 buah gereja berdiri di Kabupaten Aceh Singkil. Kehadiran 24 buah gereja ini, kembali memunculkan antipati pemeluk Islam terhadap pemeluk Kristen terutama ditingkat elit agamanya. Sikap antipati ini ditandai dari adanya aksi protes yang dilancarkan oleh elit agama dan tokoh masyarakat Islam pada tahun 2012 kepada Pemerintah Daerah (PEMDA) Aceh Singkil, mereka menuntut agar segera menerbitkan dan menutup gereja liar tanpa izin yang telah terlajur direhabilitasi dan di bangun. Hal ini dianggap dapat membahayakan perdamaian.³⁷

Agama yang dianut penduduk Kabupaten Aceh Singkil cukup beragam. Semua agama yang dibolehkan di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha, akan tetapi mayoritas penduduknya beragama Islam,

³⁷Berdasarkan observasi pada tanggal 18 November 2015.

terutama di daerah-daerah pantai, daerah aliran sungai, dan di ibu kota Kabupaten Aceh Singkil, diperkirakan sekitar abad ke 17 Masehi, daerah ini telah dikunjungi oleh para pedagang Islam, sehingga agama ini dengan cepat dapat berkembang di daerah tersebut.³⁸

Khusus di daerah pedalaman, pengaruh agama Islam terlihat masih kecil terutama di kampung-kampung yang mayoritasnya penduduknya dihuni oleh pemeluk agama Kristen, seperti kampung Keras Kecamatan Suro Makmur, kampung Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan, kampung sanggaberu Kecamatan Gunung Meriah, kampung Lae Balno Kecamatan Danau Paris dan daerah lain yang berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten Dairi, Pakpak Barat, dan Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara, hal ini disebabkan oleh Sabri, diperkirakan baru sekitar abad ke 20 Masehi, mulai dirasakan adanya pertumbuhan agama Islam di daerah tersebut.

Pemeluk agama Islam di daerah pedalaman ini merupakan penduduk minoritas dikalangan pemeluk agama Kristen, orang Islam yang ada di sana masih rendah pengetahuannya tentang Islam, dalam menjalankan ajaran agamanya masih dipengaruhi oleh tradisi lokal yang berlaku di daerah tersebut. Inilah salah satu alasan mengapa Dinas Syariat Islam Propinsi Aceh sejak tahun 2001 mengirimkan para da'i secara *gradual* untuk membantu masyarakat perbatasan khususnya pedalaman Aceh Singkil dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya.³⁹

³⁸Wawancara dengan Hasni, salah satu tokoh masyarakat Aceh Singkil, tanggal 23 September 2013.

³⁹Ibid.

Selain masyarakat yang beragama Islam, Kristen, Hindu dan Budha masih ada masyarakat daerah merebut yang mengikuti agama nenek moyangnya, yaitu aliran Fambis bahkan belumlah ada yang menganut paham Animisme dan Dinamisme, sebagaimana yang ditulis oleh A.A. Sitompul dalam bukunya perintis ke Kristenan di Sumatera Utara, A.A. Sitompul menyebutkan bahwa pada abad ke 20 Masehi daerah Aceh Singkil dihuni oleh warga yang hidup dalam agama suku, mereka menunjukkan sifat-sifat keberanian berperang, berkelahi dan suka menghisap madat, keterberkalangan, kemiskinan, kegelapan dan kebodohan, selalu menimpa mereka, mereka tetap hidup dalam ketakutan yang ditentukan oleh roh-roh jahat.⁴⁰

Perkembangan berikutnya, umat beragama di daerah ini berupaya mengembangkan umatnya masing-masing, prioritas utama mereka adalah di luar agama Islam dan Kristen, metode da'wah masing-masing pemeluk agama memiliki penekanan tersendiri. Pemeluk Islam, lebih mengedepankan *da'wah bi al-lisan* dengan memperbanyak ceramah dan khutbah, sedangkan pemeluk Kristen lebih mengutamakan *da'wah bi al hal* yaitu memberi perhatian pada aspek sosial dan bantuan materi seperti memberi pengobatan gratis dan bantuan lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menunjukkan corak kehidupan masyarakat di Kabupaten Singkil yang beragama yaitu mengikuti sejarah dan perkembangan masyarakat yang alamiah. Kehidupan sosial, agama, budaya, ekonomi dan bahasanya menunjukkan adanya persaingan di antara mereka, dan masing-masing kelompok mencoba untuk mempertahankan diri untuk menjaga

⁴⁰*Ibid.*

identitas kesukuan atau kelompoknya masing-masing, begitu juga keagamaan semakin sehari semakin meningkat keagamaannya baik dari segi agama kristen, Yahudi, Budha dan Islam. Konflik antar ummat beragama di Aceh Singkil ditandai: Konflik merupakan suatu fenomena yang sudah terjadi. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kepentingan manusia yang saling berbeda namun tidak dapat diorganisir dengan baik.

Teori konflik merupakan anti-tesis dari teori struktural fungsional, dimana teori struktural fungsional sangat mengedepankan keteraturan dalam masyarakat. Teori konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Teori ini melihat bahwa di dalam masyarakat manapun pasti pernah mengalami konflik-konflik atau ketegangan-ketegangan yang dikarenakan karena adanya dominasi, kondisi, kohesi kekuasaan, perbedaan dan lain-lain. Konflik merupakan suatu fenomena yang lumrah terjadi (*sunnatullah*). Hal ini tidak terlepas dari berbagai kepentingan manusia yang saling berbeda namun tidak dapat diorganisir dengan baik. Konflik adalah perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan, mengalahkan serta menyingkiskan.⁴¹

Kronologis konflik rumah ibadah di Kabupaten Aceh Singkil berawal dari aksi demonstrasi FPI di depan kantor bupati aceh singkil pada tanggal 30 april 2012 yang menuntut penertipan Gereja dan Undung-Undung (rumah Ibadah Non Muslim/ setingkat Mushalla) yang dibangun di luar kesepakatan ummat islam dan kristen yang di buat tanggal 9 oktober 2001, apabila ada waktu 2 minggu tidak

⁴¹Elly M. Setia dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Agama permasalahan Sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*, cet 1, (jakarta: kencana, 2011), 348.

dilakukan, masyarakat dan FPI akan melakukan pembongkaran. Isi dari perjanjian 9 oktober 2001 antar umat Islam dengan Kristen Kecamatan Simpang Kanan, Gunung Meriah dan Kecamatan Paris adalah jumlah gereja dan/atau undung undung yang di izinkan sebagai toleransi umat Islam kepada Kristen adalah 1 buah gereja di desa kuta kerangan kecamatan simpang kanan dan 4 undung undung, yaitu di kecamatan Suro, 1 di kecamatan Danau Paris dan 1 Kecamatan Gunung Meriah. Selain gereja dan undung-undung yang telah di sepakati, harus di bongkar sendiri oleh umat kristen sendiri.⁴² dalam observasi penulis sendiri menyaksikan ada beberapa warga kristen yang baru-baru bertempat tinggal di komplek BRR di kecamatan singkil dan belum mempunyai rumah ibadah gereja.⁴³

B. Tarekat Naqsyabandiyah dan Perkembangannya di Singkil

Tarekat Naqsyabandiyah yang menyebar di Kecamatan Singkil berasal dari pusatnya di Labuhan Haji Aceh Selatan, yang dibawakan oleh Abuya ZamZami Syam. Abuya Zamzami Syam adalah salah satu tokoh Tareqat Naqsyabandiyah diantara tokoh tareqat yang lainnya di wilayah Kabupaten Aceh Singkil, serta memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan masyarakat di Kecamatan Singkil. Abuya Zamzami Syam, memiliki pesantren Darul Hasanah yang dijadikan sebagai tempat menggali ilmu ajaran Islam. Abuya Zamzami Syam, sendiri yang memimpin Tarekat Naqsyabandiyah, kemudian Abuya

⁴²Lihat Skripsi Maulina, *Konflik Antar Ummat Beragama di Kecamatan Suro*, kabag kesbangpol dan Linmas provinsi aceh tanggal 20 Juni 2012. <http://kesbangpolinmastangsel.blogspot.com/v-behavior...> di akses pada tanggal 22 juli 2014,.

⁴³Wawancara dengan *Masyarakat Komplek BRR*, di Kecamatan Singkil 30 November 2015.

memimpin langsung metode, zikir tawajjuh, suluk, dan fardu'ain secara berjama'ah baik di luar pesantren Darul hasanah maupun didalam pondok.⁴⁴

Abuya Zamzami Syam, mengembangkan pemahaman ajaran keagamaan diluar pondok pesantren melalui mimbar dakwahnya Abuya Zamzami Syam di daerah-daerah perdalaman merasa kehilangan seorang ulama tokoh tareqat dan Ulama Fiqih.⁴⁵ Abuya membuat sebuah mesin pencetak, Penyemangat yang dipakai hanya untuk mencetak peraturan-peraturan pemerintah, tetapi juga sebagai pencetak kitab, risalah, yang mencakup kebudayaan-kebudayaan secara umum.

Sedangkan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Singkil mengalami pertumbuhan yang sangat berpengaruh di masyarakat Kecamatan Singkil di mana pertumbuhan Tarekat Naqsyabandiyah itu terus berlangsung dengan baik, masyarakat di Kecamatan Singkil menerima dengan baik, dan banyak menjadi khalifah di daerah ini.⁴⁶ Di Kecamatan Singkil Banyak Khalifah, sedangkan Mursyid ada beberapa orang saja, contoh saya mengambil tareqat dari Abuya Khalil Teluk Ambun.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Abuya Zamzami Syam adalah salah satu orang yang memperkenalkan Tarekat Naqsyabandiyah di Aceh Singkil. seperti disebutkan dalam bukunya jejak perjuangan Abuya, Abuya menerima Tarekat Naqsyabandiyah dari Abuya Tgk. H. Amran Wali al-Khalidi yaitu seorang Mursyid Pimpinan Pesantren Darul Ihsan di Desa Pawoh

⁴⁴Wawancara Dengan Misbahuddin selaku Wakil Kepala Mtsn, *Jama'ah Tareqat* di Pondok Darul hasnah, Tanggal 24 November 2015

⁴⁵Wawancara Dengan Kepala Desa Pada tanggal 25 November 2015,.

⁴⁶Wawancara dengan Asra Ibrati, sebagai *Khalifah Tareqat Naqsyabandiyah* Teluk Rumbia Dan Rantau Gedang pada tanggal 26 November 2015.

⁴⁷Wawancara dengan Tgk. Abdussalam Aka, selaku *Khalifah Tareqat Naqsyabandiyah*, Pada tanggal, 29 November 2015.

Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan. Abuya berasal dari Desa Trieng Meuduro Baroe, Kecamatan Sawang Aceh Selatan. Jadi kelahiran Abuya adalah sumbangan besar dalam mengangkat nama Aceh Singkil sebagai pusat pendidikan Islam yang menarik para pelajar untuk berdatangan ke sana dari segala penjuru Nusantara, dan juga sebagai pembawa Tarekat Naqsyabandiyah di Aceh Singkil.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim menurut buku yang ditulis oleh peneliti Belanda Martin Van Braneus. Akan tetapi beliau belum sampai ke Aceh Singkil. Tarekat Naqsyabandiyah pertama kali berdiri di Asia Tengah, kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, India, dan Nusantara. Di Nusantara bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecilpun, khususnya di Kecamatan Singkil yang dijadikan Pesantren Darul Hasanah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang semarak yang usia pesantrennya sudah hampir setengah Abad.

Ada beberapa tokoh Tarekat Naqsyabandiyah yang berpengaruh di Aceh Singkil, dan masing-masing mempunyai Pondok Pesantren yaitu:

1. Pesantren Tanah Merah di pimpin oleh semasa Abuya Baharuddin Tawar Kecamatan Gunung Meriah (Tanah Merah) Perkiraan Jama'ah Santrinya mencapai 1000 orang santri.
2. Pesantren Batu Korong, Kecamatan Lipat Kajang semasa Abuya Bay Haqi. Perkiraan jumlah Jama'ah Santrinya mencapai 500 orang.

3. Pesantren Darul Hasanah Di pimpin semasa Abuya Zamzami Syam, orang/308 jumlah santrinya dan pendidiknya 25 orang. Cikhi khas Pengajian Kitab Kuning (Salafiah)⁴⁸
4. Pesantren Darul Mahabbah, Das Kecamatan Singkil, di pimpin Oleh Abuya Manaf Bay, Perkiraan Jumlah Santrinya mencapai 100 orang atau lebih

Kebanyakan anak santri pesantren Darul Mahabbah belajar kepondok pesantren tersebut berasal dari, Desa Teluk Rumbia, Rantau Gedang, Takal Pasir, Pemuka, Suka Damai dan Daerah Aliran Sungai Kecamatan Singkil.⁴⁹ Padatokoh Tareqat Naqsyabandiyah ini masing-masing mempunyai pesantren sendiri, di Aceh Singkil, aksi para Jama'ah Tareqat Naqsyabandiyah sangat berperan aktif terhadap bimbingan umat di wilayah Singkil, penulis berfokus Kecamatan Singkil, yaitu sumber data primernya, Pesantren Darul Hasanah. Hubungan keempat Tokoh Tareqat tersebut sangat akrab, dan sering melakukan muzakarah Ilmu, dialog keilmuan keagamaan maupun dalam kegiatan, peringatan hari besar Islam seperti, Maulid Nabi Saw. Bulan *Tolak Bala* dan seputar kegiatan tareqat.⁵⁰

Ciri yang menonjol dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama menjalankan syariat yang ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, dan lebih menyukai berzikir dalam hati. *Kedua* upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama. Tarekat Naqsyabandiyah tidak

⁴⁸Profil Pondok Pesantren/Dayah Darul Hasanah Syekh Abdurrauf Singkil, jalan Kilangan Singkil, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, 2015 M/1436 H.,

⁴⁹Wawancara dengan salah satu Santri dari Pesantren Mahabbah, 28 November 2015

⁵⁰Wawancara dengan Syahrul Mubarak, Selaku Alumni Tareqat Naqsyabandiah, tanggal 23 November, 2015

menganut kebijaksanaan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasaan di Kecamatan Singkil, sebaliknya Tarekat Naqsyabandiyah melancarkan konfrontasi dengan berbagai kekuatan politik agar dapat mengubah pandangan para penguasa, selain itu Tarekat Naqsyabandiyahpun membebankan tanggung jawab yang sama kepada para penguasa dan menganggap bahwa upaya memperbaiki penguasa adalah sebagai persyarat untuk memperbaiki masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Singkil telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan keagamaan dikalangan masyarakat Aceh Singkil secara umumnya. Menurut informasi dakwah Tareqat Naqsyabandiah sangat besar kontribusinya terhadap pembinaan Ummat, baik di Asia Tenggara maupun di Indonesia dan khususnya di Aceh, bahwasanya *tareqat* merupakan gerakan spritualitas kerohanian (*bathiniah: irfani, bayani, ihsani*) ummat muslim sedunia sebagaimana *sufi-sufi* terdahulu telah melakukannya.⁵¹

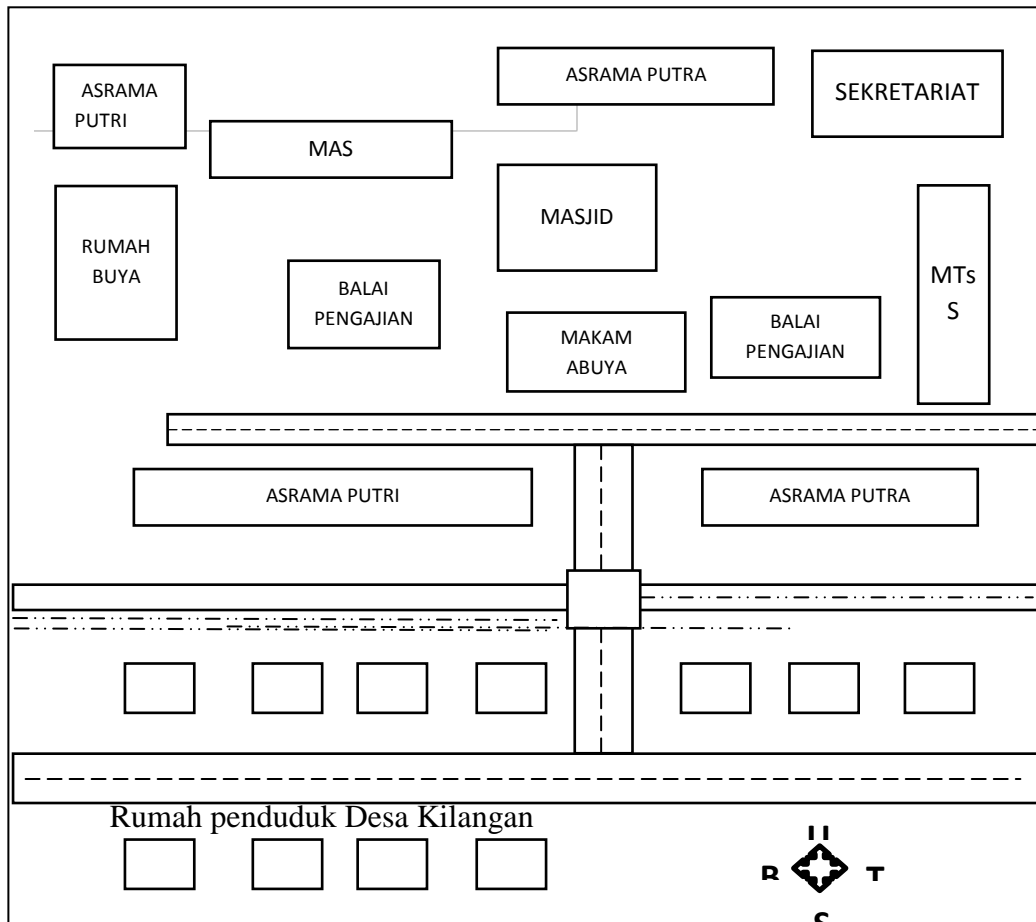
⁵¹Memory Muzakrah Ulama Se-Asia Tenggara, mayoritas pelopornya Tareqat Naqsyabandiyah, Perwakilan dari Singkil. Tahun 2009 di Meulaboh, Banda Aceh, 2010 dan Abdy, 2014.

BAB III
PESANTREN DARUL HASANAH DAN PERAN KEAGAMAAN
TAREKAT NAQSYABANDIYAH

A. Sejarah Pondok Pesantren Darul Hasanah

1. Denah Pesantren Darul Hasanah

Pada tahun 1969 Abuya datang ke Kecamatan Singkil sebagai seorang *da'i* atas undangan masyarakat setempat, dengan kedalaman ilmu dan retorika dakwahnya, masyarakat tertarik dengannya, lalu memintanya untuk dapat membina pendidikan agama di Kecamatan Singkil.



Pada awalnya Abuya Zamzami Syam, di Kecamatan Singkil berdakwah dan menghidupkan pengajian agama dari mesjid ke mesjid dari mushallah dan ke *mushallah* (surau), kantor ke kantor, sehingga syiar Islam di Kecamatan Singkil hidup semarak. Madrasah Hasaniyah yang sudah ada sebelumnya ditata kembali dan juga menampakkan kemajuannya.⁵²

Pada masa itulah mulai terpikirkan mendirikan pondok pesantren, dengan upaya inipun mulailah diprogramkan, dengan kebaikan ALM. H. M. Khalis Kamil, pada tahun 1972 mewakafkan tanah seluas satu hektar, tanah ini diwakafkan kepada Yayasan, bukan kepada Abuya. Ketulusan H. M. Khalis ini diikuti bantuan berbagi pihak lainnya.⁵³ Jadi Abuya hanya pengelola akademik, bukan pemiliknya, karenanya tidak ada yang berhak menguasainya, kecuali seizin masyarakat, tidak layak sebuah pesantren yang berdiri seperti menara di tengah padang pasir, dengan menjadikan pesantren Darul Hasanah Islamiyah Hasaniyah sudah ada sebelum tiba Abuya dijadikan menjadi sayap perjuangan pesantren.⁵⁴

⁵²Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya* TGK. H. Zamzami Syam (Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh, 2014), 8.

⁵³Di antara tokoh masyarakat yang terlibat langsung adalah: (1) Alm. Muslim Dahri yaitu mantan Pembantu Bupati di Singkil, (2) Alm. Ismail OBM, (3) Alm. M. Saleh Kanawat sebagai kepala Bea Cukai, (4) Alm. Keucik Amir, (5) Alm. H. Tubek, (6) Alm. Nyak Lam, (7) Alm. Safiron, (8) Alm. Imam Mahmuddin, (9) Alm. Imam Syahmuddin, (10) Alm. Mahmuddin, (11) Alm. Keucik Bidin, (12) Alm. H.M. Yahya Husen, (13) H. Sultan Jalinus, (14) Ismail Saleh, (15) Alm. H. Nasir, (16) Alm. H. Kamal Manik, (17) H. Kamal B, (18) H. Masidin, (19) Alm. Bilal Badak, (20) Alm. Angku Hajat, (21) Alm. H. Asbar, dan banyak lagi yang lainnya, sedangkan dari perempuan tercatatlah beberapa dio antaranya: (1) Alm. Hj. Siti Nur, (2) Alm. Apuk Liundung, (3) Alm. Hj. Mas, (4) Hj. Ancak, (5) Hj. Salmiyah dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan semuanya. Lihat: Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 8.

⁵⁴Orang yang sangat berjasa dalam menjalankan akademik di pesantren ini sebagai wakil Abuya antaranya Ustaz H. Mujab seorang pendatang dari Padang Panjang alumni India, Ustaz H. Mujab seorang Muhammad Taher, Ustaz H. Adussalam, AK, Ustaz jalaluddi, Abuya Khalil Teluk Ambun (bidang tarekat), juga Teungku H. Budiman, Hj. Nurmala, Drs. Teungku, Usman Nykak Qadhi, Teungku. Baihaqi, ustaz Abdussalam, Ustaz Abd manaf Bay, Khatib Nuh Rantau Gedang (bidang terekat), Usman Aji (Geudong Aceh Utara), Ibrahim Ali, (seunodon panton Labu Aceh Utara), keduanya yang terakhir mendapat isteri putri Singkil dan lain-lain. Lihat: Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 9.

Dalam perkembangan pesantren Darul Hasanah, sudah banyak melakukan berbagai terobosan antara lain:

- a. Abuya memulai metode modern sejak akhir tahun 70-an. Para santri diwajibkan mengikuti sistem belajar menggunakan bangku bertempat di Madrasah dan Hasaniyah satu Pasar Singkil, belajar pagi hari mulai jam 08:00, para santri menuju ke Madrasah, sedangkan pelajaran di pesantren dilaksanakan pada subuh, sore dan malam hari dengan sistem halaqah,
- b. Pada tahun 1979 Abuya mengarahkan seluruh santri sejak kelas empat tsanawiyah hingga murid senior bahkan dewan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun yang ada di Tapak Tuan aceh Selatan, ujiannya diadakan di Singkil, menghadapi ujian ini materi pelajaran di Madrasah dilengkapi dengan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia, sejarah kebudayaan Islam, matematika dan sebagainya. Ujian ini diikuti sekitar 40 orang dan 100% dinyatakan lulus, menurut Abuya untuk menjalankan syariat secara teratur harus ditunjang dengan ekonomi, sehingga Abuya mengharapkan peserta yang lulus dengan ujian PGAN itu dapat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai langkah perbaikan ekonomi. Cukup banyak kemudian alumni Darul Hasanah yang menjadi Pns menggunakan ijazah itu,⁵⁵
- c. Abuya juga merintis dan mengadakan ujian Negara Madrasah Pertama 1985/1986. Madrasah dipimpin oleh Ustaz adllin Syah dan ketua Yayasan dipimpin oleh Alm. Arifin AW, BA. Kedua orang alumni ini sangat berjasa

⁵⁵Mereka yang sempat mendapat ijazah PGAN 4 tahun sebagiannya melanjutkan ke PGA 6 tahun di Tapak Tuan dan mereka semua menjadi PNS, antara lain: Saidah Rosni, Saidah Salmiah, Saidah Jasni, juga Ustaz Aharuddin, Ustaz Nyak Mahkota dan lain-lain, di antaranya bekerja dengan menggunakan ijazah 4 tahun saja.

di pesanten ini, ujian negara pertama diikuti tiga belas (13) Peserta, delapan (8) orang laki-laki dan lima(5) orang perempuan. Alumni tsanawiyah Negeri masa ini antaranya Ustaz Manshur, pengasuh dan pimpinan Pesantren Manshuriyah Subulussalam. Rajuddin pernah menjadi anggota DPR Kota Medan juga Nurjannah sekarang menjadi guru.⁵⁶

Madrasah Hasaniyah Singkil yang terletak Mesjid Jamik Baiturrahim pasar Panjang Singkil, dijadikan sebagai Sekolah pusat yang memiliki tingkat Ibtidaiyah. Tsanawiyah dan Aliyah menjadi madrasah sentral binaan Pesantren Darul Hasanah, seterusnya Madrasah Hasaniyah membuka beberapa cabang, misalnya, pasar Ujung singkil, di Pulau Balai, Rantau Gedang, Teluk Rumbia dan lain-lain, namun di antara cabang itu tidak memakai nama Hasaniyah. Para guru di Madrasah itu adalah dari santri atau alumni Pesantren Darul Hasanah sendiri. Pendidikan Pesantren Darul Hasanah, gencar melakukan sosialisasi, promosi dan syiar Islam, misalnya Abuya bersama murid-murid senior, sering mengadakan dakwah keliling di berbagai pelosok daerah, kegiatan dilakukan terutama dalam rangka memperingati Hari-Hari Besar Islam, seperti peringatan pada hari Maulid Nabi, *Isra Miraj*, dalam rangka mengembangkan dakwah, AbuyaZamzami Syam cukup sering menekankan keseimbangan dunia dan akhirat.⁵⁷

Di bawah pimpinan AbuyaZamzami Syam, Pesantren Darul Hasanah tercatat sebagai anggota Persatuan Dayah Inshafuddin yang berpusat di Banda Aceh. Pesantren ini tidak menutup diri, berbagai macam persatuan pendidikan

⁵⁶Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 10.

⁵⁷*Ibid.* 11.

lembaga ini aktif dalamnya, karena arus politik masa konflik Aceh Abuya juga bergabung di Himpunan ulama Dayah Aceh (HUDA) berpusat di Banda Aceh, juga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT), pengurus pusatnya di Labuhan Haji Aceh Selatan, juga al-Wilayah pengurus pusat di Banda Aceh. Abuya bersama pimpinan pesantren terkemuka Aceh pernah mengadakan lawatan di berbagai pesantren maju di Pulau Jawa Indonesia dan juga kunjungan ke berbagai Negara Islam sebagai studi banding yang difasilitasi oleh Pemerintah Aceh semasa Geubernur Aceh Prof. Dr. H. Syamsuddin Mahmud, juga Abuya sangat dekat dengan pejabat di Provinsi Aceh lainnya.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sejarah berdirinya Pesantren Darul Hasanah yaitu di dasarkan Abuya datang ke Singkil sebagai seorang da'i atas undangan masyarakat setempat, dengan kedalaman ilmu dan retorika dakwahnya, masyarakat tertarik dengannya, lalu memintanya untuk dapat membina pendidikan agama di Kecamatan Singkil, pada awalnya Abuya di Kecamatan Singkil berdakwah dan menghidupkan pengajian agama dari mesjid ke mesjid dari mushallah dan ke mushallah (surau), kantor ke kantor, sehingga syiar Islam di Kecamatan Singkil hidup semarak. Masa itulah mulai terpikirkan mendirikan pondok pasantren, upaya inipun mulai diprogramkan, dengan kebaikan ALM. H. M. Khalis Kamil, pada tahun 1972 mewakafkan tanah seluas satu hektar, tanah ini diwakafkan kepada Yayasan, bukan kepada AbuyaZamzami Syam. Ketulusan H. M. Khalis ini dikuti bantuan berbagi pihak lainnya. Jadi

⁵⁸Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 12.

AbuyaZamzami Syam, hanya pengelola akademik, bukan pemiliknya, karenanya tidak ada yang berhak menguasainya, kecuali seizin masyarakat.

B. Biografi Tokoh Tarekat Naqsyabandiyah

Nama lengkap Abuya ZamzamiSyam, ialahir pada tanggal 23 April 1923 M di Desa Trieng Meuduro Baroe, Kecamatan Sawang Aceh Selatan. AbuyaZamzami Syam, adalah putra bungsu dari tujuh bersaudara dari orang tuannya yang bernama Teungku H. Muhammad Syam Farid. Sedangkan nama ibunya Hj.Saunah.⁵⁹ AbuyaZamzami Syam, memperoleh pendidikan awal dan ilmu dasar keislaman seperti ilmu al-Quran, Tauhid, Fiqh, Nahwu, dan Sharaf, di desa kelahirannya, terutama dari abang kandungnya yaitu Teungku Abdullah pelajar pondok pesantren Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan di bawah asuhan Muhammad Wali al-Khalidi, kemudian AbuyaZamzami Syam, mengikuti abangnya ke pesantren Darussalam, dan Abuya pun menghabiskan masa sekitar lima tahun lamanya.⁶⁰

AbuyaZamzami Syam, melanjutkan pendidikan ke Tarbiyah Islamiyah di Malalo Padang Panjang pimpinan Abuya Syekh Zakaria Labay Sati. Di sini AbuyaZamzamiSyam, menamatkan pendidikannya tingkat Aliyah dan tingkat *Bustanul Muhaqqiqin*. Dengan kecerdasannya, Syekh Zakaria Labay Sati mengangkat AbuyaZamzami Syam, sebagai asisten dalam mengajarkan ajaran Islam dan berdakwah. Pada masa pengabdian ini.

⁵⁹Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 2.

⁶⁰*Ibid.*,

AbuyaZamzamiSyam,dinikahkan oleh gurunya Syekh Zakaria Labay Sati, dengan seorang murid perempuan kesayangannya bernama Siti Rahimi.⁶¹

Setelah menghabiskan masa sekitar 15 tahun menuntut ilmu dan mengajar di Malalo Padang panjang Sumatra Barat, kemudian AbuyaZamzamiSyam, kembali ke kampung halaman bersama isteri dan seorang anak. Tidak lama di kampung halaman, orang tuanya berniat menikahnya dengan putri yang sedang belajar diLabuhan Haji yang konon masih ada pertalian keluarga. Setelah niat itu disampaikan kepada sang isteri dan mendapat persetujuan, Abuya ZamzamiSyam, menikah dengan gadis pilihan orang tuanya bernama Siti Rahmah binti Teungku Abdul Wahab sebagai isteri kedua.⁶²

AbuyaZamzamiSyam, semasa di Sumatra Barat dikenal sebagai pemuda singa podium dan banyak mendapat undangan untuk berdakwah. Modal inilah kemudian AbuyaZamzami Syam, terkenal di Aceh, terutama di Aceh Selatan. Di kampung halaman Abuya Zamzami Syam mengabdikan ilmunya bersama guru tarekatnya di Malalo Padang Panjang, Syekh Zakaria Labay Sati, diPawoh Labuhan Haji Aceh Selatan (sekarang menjadi Pesantren Darul Ihsan). Syekh Zakaria Labay Sati, sengaja datang ke Pawoh karena suatu keperluan

⁶¹Dari perkawinannya dikarunia dua anak yaitu Tajuddin dan Syarifah, anak kedua ini meninggal dunia masa kanak-kanak. Lihat: Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 3.

⁶²Dari pernikahan ini mendapat keturunan 8 orang, namun yang hidup hanya 4 orang saja yaitu: (1) Marniati Zamzami syam (kepala SMA adabiyah padang sumatera barat, (2) M. wali syam (hakim mahkamah syar'iyah tapak tuan, (3) ainiyati (kabid dinas catatan sipil aceh selatan) dan (4) Fauziyati (hakim mahkamah syar'iyah singkil). isterinya siti rahmah meninggal dunia pada tahun 1993. Kemudia di menikah lagi dengan H. Zuraidah, dari perkawinan keempat ini tidak memperoleh keturunan hingga akhir ayatnya. Lihat: Damanhuri Basyir,*Jejak Perjuangan Abuya...*, 3.

menuntaskan sebuah persoalan agama,⁶³ menurut keterangan, Syekh Muda Wali dapat menyelesaikannya. Abuya Zamzami Syam, mengabdikan ilmu bersama Abuya Labay Sati memperdalam bidang ilmu hakikat bersama pimpinan pengajian di Pawoh, Syekh H. Muhammad Wali al-Khalidy.⁶⁴

Pada masa pengabdian AbuyaZamzami Syam di Pawoh,⁶⁵ AbuyaZamzami Syam, tinggal di rumah penduduk yang murah hati untuk kepentingan perjuangan agama. AbuyaZamzami Syam, menempati rumah seorang tokoh desa dikampung perdalaman di Labuhan Haji. Masa ini pula AbuyaZamzami Syam, dinikahkan lagi dengan Zubaidah binti Muhammad Nur di Desa Padang Bakau Labuhan Haji, karena ketika Zubaidah mengalami sakit keras yang mencemaskan, orang tuanya mengucapkan kata *nazar* andai anakku bisa sembuh, akan kukawinkan dengan AbuyaZamzami Syam, bahwa pernikahan yang ketiga ini disebabkan untuk memenuhi janji nazar orang tua perempuan Zubaidah.⁶⁶

AbuyaZamzami Syam, banyak menghabiskan masa hidupnya untuk belajar, berdakwah dan mengajar untuk kejayaan agama Islam di Singkil. Hampir tidak ada hari dan malam yang tidak diisinya dengan mengajar dan berdakwah, sehingga pada sekitar tahun 1980 M Abuya Zamzami Syam, divonis oleh dokter mengalami penyakit berat yaitu radang tenggorokan yang memaksanya harus

⁶³Pada zaman dulu, seseorang yang dipandang berkelebihan ilmunya dalam suatu bidang tertentu, maka siapapun yang berhajat memahaminya, maka seseorang alimpun dengan rendah hati harus belajar kepada orang yang dipandang berlebihan.

⁶⁴Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 4.

⁶⁵Pengajian di pawoh adalah tempat pesantren darul ihsan, sekarang lokasi ini awalnya merupakan pusat pengkajian pimpinan syekh mudawali di samping pesantren darussalam di blang poroh.

⁶⁶Hasil perkawinan ini melahirkan seorang anak bernama eni yusnidar (guru smp 1 meulaboh aceh basrat). Lihat: Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 4.

beristirahat dan berobat rutin ke Medan hampir satu tahun, namun nasehat dokter itu tidak sepenuhnya dipatuhinya dan terus berdakwah.⁶⁷

Pada tahun 1970 AbuyaZamzami Syam, dipercayakan menjadi khalifah dan munaffis dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang diterima dari Abuya Labay Sati Malalo Pandang Panjang, kemudian pada tahun 1999 Abuya diangkat menjadi Mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang diterima dari Abuya Tgk. H Amran Wali al-Khalidi yaitu seseorang Mursyid Pimpinan Pesantren Darul Ihsan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan. Karena keadaan Indonesia saat itu, maka yang menyebabkan Abuya Zamzami Syam, masuk ke dunia politik praktis. Pada awalnya perjuangannya di Partai Politik mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat Singkil, kemudian dukungan merosot, karena pada masa-masa inilah Abuya tidak bisa lagi aktif sepenuhnya masa di pesantrennya, Masa-masa akhir inilah pondok pesantren yang dipimpinnya mulai menunjukkan kemundurannya.⁶⁸

Di dalam karir politik, pada awalnya AbuyaZamzami Syam bergabung di Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yang saat itu menjadi Partai Politik peserta pemilu, lalu karena desakan politik Orde Baru PERTI bergabung di bawah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan AbuyaZamzami Syam ikut menjadi dalam berbagai aktivitas termasuk menjadi juru kampanye, walau Abuya Zamzami Syam, tidak ikut dalam politik praktis, selanjutnya karena kepentingan perjuangan Islam Abuya bergabung di Partai Golongan Karya dan menjadi anggota DPRD Kabupaten Aceh Selatan, secara lahiriyah saat itu tidak ada pilihan lain bagi umat

⁶⁷*Ibid.*, 5.

⁶⁸Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 6.

Islam selain harus ikut Partai Golkar, sehingga Abuya Zamzami Syam, menjadi anggota Wakil Golkar pada tahun 1977-1992 menjabat sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Singkil di Kabupaten Aceh Selatan (sebelum Singkil menjadi daerah otonomi).⁶⁹

Ketika Abuya Zamzami Syam tidak aktif lagi di DPRD, Abuya Zamzami Syam, kembali ke Pesantren Darul Hasanah di Singkil sepenuh masa, dalam masa aktif menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, AbuyaZamzami Syam, tetap pulang ke pesantren manakala kesibukan di DPR tidak terlalu padat. Kesibukannya menjadi anggota dewan membuatnya tidak bisa aktif sepenuhnya masa di pesantren, karena gedung Dewan Perwakilan Rakyat sendiri berada di Ibu Kota Kabupaten yang berjarak satu dari perjalanan darat dari pesantrennya di Singkil. Masa-masa inilah pesantren yang dipimpinnya mulai berkurang peminatnya, bahkan di antara guru-murid yang telah belajarpun ada yang pindah ke pesantren lain. Peningkatan murid di pesantren ini mulai ramai kembali manakala Abuya sudah kembali, maka pesantren ini bertambah maju manakala sudah memiliki Madrasah yang berada di bawah Kementerian Agama RI yang berhak mengadakan ujian negara sendiri.⁷⁰

Selain itu AbuyaZamzami Syam, juga dipercayakan di Majelis Permusyawaratan Ulama (MPUN) Aceh Singkil sebagai Ketua Komisi Hukum dan Fatwa. Amanah ini dijabatnya juga sesuai meninggalkan jabatan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat di Tapaktuan. AbuyaZamzami Syam, juga secara khusus pernah datang ke istana Negara masa Presiden Soeharto, sehingga

⁶⁹*Ibid.*, 7.

⁷⁰Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 7.

Pesantren Darul Hasanah tercatat sebagai salah satu Pesantren Aceh yang tercatat di istana, akhirnya pesantren ini dikunjungi oleh Amir Mahmud, Menteri dalam Negeri, Pada masa itu di berikan sebuah rumah pimpinan untuk Pesantren, Abuya juga sangat dekat dan akrab dengan Prof. Dr.H. Syamsuddin Mahmud Gubernur Aceh, Muhammad Nazar Wakil Gubernur, dan beberapa orang anggota DPR Pusat lainnya.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Abuya Zamzami Syam, lahir di Sawang, Aceh Selatan pada tahun 1923. Tahun 1977 mendirikan pondok pesanteren Darul Hasanah Syech Abdurrauf As Singkili. Selain terkenal sebagai tokoh Ulama fikih, juga dikenal sebagai tokoh pengembang Tarekat Naqsyabandiyah di Singkil.

C. Peran Abuya ZamzamiSyam dalam Pengembangan Tarekat

AbuyaZamzami Syam adalah seorang tokoh ulama fikih yang menganut dan pengembang Tarekat Naqsyabandiyah, dalam tarekat ini Abuya Zamzami Syam, dipercayakan menjadi khalifah dan munaffis yang diterimanya tahun 1970, dari Syekh Zakaria labay Sati Malalo, di padang panjang sebagai guru tareqatnya. Kemudian diangkat dalam tarekat yang sama menjadi mursyid tahun 1999, yang diterimanya dari Abuya TeungkuH. Amran Wali al-khalidi, seorang mursyid pimpinan Pesantren Darul Ihsan di Desa Pawoh Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan.⁷²

⁷¹*Ibid.*, 8.

⁷²Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 6.

Selama Abuya ZamzamiSyam, Sebagai Pimpinan pondok pesantren Darul Hasanah, Abuya jarang berdiam diri di tempatnya, karena Abuya Zamzami Syam, sering mendapatkan undangan di masa tuanya, Sebagai mubaligh di acara Maulid Nabi, Desa Teluk Rumbia dan Rantau Gedang salah satunya.⁷³

Abuya ZamzamiSyam, meresmikan pondok pesantren Mahabbah di Desa Takal Pasir atau DAS Pada Tahun 2008 atau 2009 Bersama Orang Besar Himpunan Masyarakat Wilayah Singkil(HMWS) SenusantaraMayjen. Amiruddin Purna RTGD dan Polres Singkil. Pesantren Mahabbah Ini dibawah pimpinan Abuya Manaf Bay.⁷⁴ juga terlibat dan mengembangkan dakwah islam melalui corong TareqatNaqsyabandiyah yang di terima langsung dari Abuya An'Uddin di kuala Baru. Di Abdalkan lagi dari Abuya Amran Wali Khalidi. Dalam kesempatan haul ke III Abuya Zamzami Syam, yang diikuti jamaah Tauhid-Tasawuf, para santri dan alumni pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf As-Singkili, Abuya Amran Waly menyampaikan tausiyah agama, hikmah maulid Nabi Muhammad Saw, dan mengisahkan sekilas perjalanan hidup dan kiprahnya Abuya ZamzamiSyam, dalam menuntut ilmu dan retorika dakwahnya,⁷⁵ Abuya Zamzami Syam, Sangat berperan menyampaikan syiar dakwah islamiah di Aceh Singkil dan bertahun tahun beliau menghabiskan masa hidupnya untuk kepentingan ummat islam, dan sudah barang pasti bahwasanya kami merasakan kehilangan sosok seorang seperti beliau telah mampu menyampaikan risalah-risalah islamiah untuk membimbing ummat di Aceh Singkil, sedangkan murid-murid Abuya Zamzami

⁷³Wawancara dengan Imam desa Teluk Rumbia, tanggal 20 november 2015

⁷⁴Wawancara dengan Tgk. Zaini Selaku *Tareqat Naqsyabandiah Dan Guru Pengajar*, Dayah Darul Haqiqah, tanggal 22 November 2015

⁷⁵Sadri Ondang Jaya, *Perjuangan Abuya Zamzami Syam*, 2015-2016

Syam telah menyebar luas keberbagai daerah untuk melangsungkan tahap-tahap kehidupan dakwah disebut ke Nusantara.⁷⁶Salah Satu muridnya yang masih hidup ialah Dr. Damanhuri Basyir mengajarkan ilmu tareqat dan tasawuf di kampus Perguruan Tinggi Islam Uin Ar-Raniry di Banda Aceh dengan metode teori pemikiran Tarekat Tasawuf Klasik dan Modern, juga sebagai Dosen dan pembimbing penulis.⁷⁷

1. Guru-Murid Tarekat Abuya Zamzami Syam

Sangat sedikit yang diketahui mengenai latar belakang dan kehidupan AbuyaZamzami Syam, terlepas dari fakta bahwa Abuya berasal dari Aceh Selatan kelahiran, 23 April 1923 M di Desa Trieng Meuduro Baroe, Kecamatan Sawang Aceh Selatan dan datang ke Aceh Singkil bertempat tinggal di Kecamatan Singkil pada tahun 1969. AbuyaZamzami Syamadalah murid kesayangan guru tareqatnya Syekh H. Zakaria Labay Sati Padang Panjang, dan Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi dan Abuya Teungku H. Amran Wali Al-Khalidi, dan telah terpilih menjadi pengantinya, dapat dipastikan Abuya banyak mempunyai murid di antara orang-orang Indonesia yang berkunjung kecamatan Singkil dari pejuru Nusantara: dari Aceh Selatan, Takengon, Pidie, Aceh Utara, Aceh Timur, dan lain-lain.

Oleh karena itu, Abuya pun banyak mengangkat khalifah, tetapi setelah Abuya meninggal dunia, hanya beberapa orang dari mereka yang diakui sebagai pemimpin utama dari Tarekat Naqsyabadiyah, dia adalah Tgk. Abdussalam Aka Berasal dari kecamatan Kuala Baru, bertempat tinggal di Desa Kilangan, yang

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Desa Kilangan pada tanggal 25 november 2015

⁷⁷Wawancara dan Buku Haul Ke II Abuya Zamzami Syam yang di tulis oleh Damanhuri Basyir, Januari 2015 M

hampir sepanjang hidupnya telah bermukim di Kecamatan Singkil. khalifah lainnya yang dipercayakan Oleh Abuya Zamzami Syam, yang bernama adalah Tgk. Isnin, Tgk. Arman dan Tgk. Khalidin berasal dari desa Rantau Gedang dan Teluk Rumbia, orang yang juga menetap di Kecamatan Singkil.⁷⁸ Setelah wawancara dengan Pimpinan pondok pesantren Darul hasanah, penulis melanjutkan aktifitas mengamati peran jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah di mesjid Darul Hasanah, para anggota jama'ah tarekat duduk rapat untuk persiapan haul ke III almarhum Abuya H. Zamzami Syam yang akan diselenggarakan di pesantren Darul hasanah pada tanggal 13 januari 2016 bertepatan pada bulan maulid, dengan ini penulis mengambil kesimpulan dengan bentuk sementara, bahwasanya para jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah sangat berperan untuk menghidupkan semangat para juang dan sosok seorang ulama di Kecamatan Singkil.

Adapun semua cabang-cabang Tarekat Naqsyabandiyah yang tergolong penting di masa kini mempunyai hubungan keguruan dengan seorang atau beberapa orang dari beberapa khalifah yang kurang begitu berperan, karena disebabkan keadaan ekonomi sebagai satu kendala dalam menyebarkan ke Ilmu Tarekat yang dialami, yang juga mengajar di Kecamatan Singkil bertepatan di Pesantren Mahabbah juga ia mengabdikan diri di Pesantren Darul Hasanah yang belakangan menetap di Kecamatan Singkil dan menyebarkan tarekat naqsyabandiyah di Kecamatan Singkil. sedangkan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah yang lain, banyak juga sumbangannya dalam penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Aceh Singkil, yaitu Kecamatan Simpang Kanan

⁷⁸Wawancara Dengan Irsadul Fikri Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hasanah tanggal 27 November 2015.

adalah almarhum H. Abuya Bayhaqi yang telah berpulang kerahmatullah pada tahun 2015 dan diteruskan oleh beberapa orang termasuk anaknya.⁷⁹

Dalam usia pesantren yang sudah lebih tiga puluh tahun, dapat dikatakan tergolong dewasa. Darul Hasanah bila dilihat dari murid-muridnya dapat dibagi dalam tiga periode yaitu:

- a. Periode awal ialah alumni yang secara langsung terlibat dalam pembangunannya, yakni 1970-1980.
- b. Periode tengah ialah periode yang sempat bertemu dengan periode awal dan mereka sempat mendapatkan sentuhan langsung dengan para ustaz periode awal yaitu pada tahun 1981-1990.
- c. Periode selanjutnya, ialah yang berlanjut mulai tahun 1990 sampai seterusnya.⁸⁰

Mengajak orang dapat belajar dari berbagai lembaga lain yang telah maju, bahwa cukup banyak alumni atau orang-orang pernah belajar di Darul Hasanah dan Hasaniyah yang sudah sukses, walaupun orang tersebut tidak maju dalam bidang ekonomi dan niaga, mereka sekarang sudah tersebar diberbagai daerah yaitu:

1. H. M. Jarir Nuh sekarang bertugas di Intitut Agama Ismam Negeri Imam Bonjol Padang Sumatera Barat.
2. Nashifuddin sekarang menjadi Dosen di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁷⁹Wawancara dengan Misbahuddin sebagai jama'ah tareqat naqsyabandiyah di pondok pesantren sekaligus wakil kepala sekolah MTsN Darul Hasanah pada tanggal 25 November 2015

⁸⁰Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 6.

3. Damanhuri Basyir sekarang menjadi Dosen dan Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Ar-Raniry di Banda Aceh.
4. Muhammad Meflin Al Husainy penggerak Dakwah Kota Banda Aceh, Rajuddin pernah menjadi anggota DPRD Kota Medan Di Medan.
5. Burhanuddin Berkat, pernah menjadi Dosen Universitas Al-Waslilyah Medan Sumatera Utara, juga pernah menjabat Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Singkil dan Kota Subussalam, sekarang menjadi Pembinaan di STAISAR.
6. Hasbi Ash-Shiddiqin, Dosen Universitas Al-Wasliyah Medan Sumatera Utara dan Sekrestaris Dinas Syari'at Islam kabupaten Singkil.
7. Minuddin, Hakim Mahkamah Syar'iyah, Lubuk Pakam, Deli Serdang Sumatera Utara, Ustaz Aharuddin, Panitera Mahkamah Syar'iyah di Meulaboh Aceh Barat, M. Wali Syam, Hakim Mahkamah Syar'iyah Tapaktuan.⁸¹
8. Ramiluddin, Kepala Dinas MPD Kabupaten Aceh Singkil, Tinggal Di Kecamatan Singkil, Desa Ujung.⁸²
9. CutNyak Kaoy, Imam Kabupaten Aceh Singkil, Tinggal Di Pulau Sarok, Asal Teluk Rumbia (Rantau Gedang).
10. Amsanul Amri, MA, Dosen PTI Al-Hilal Sigli dan sekarang menjadi pimpinan Ma'had Daarul Huffadz, Aceh Besar. Dipondok ini juga penulis tercatat sebagai pelajar⁸³

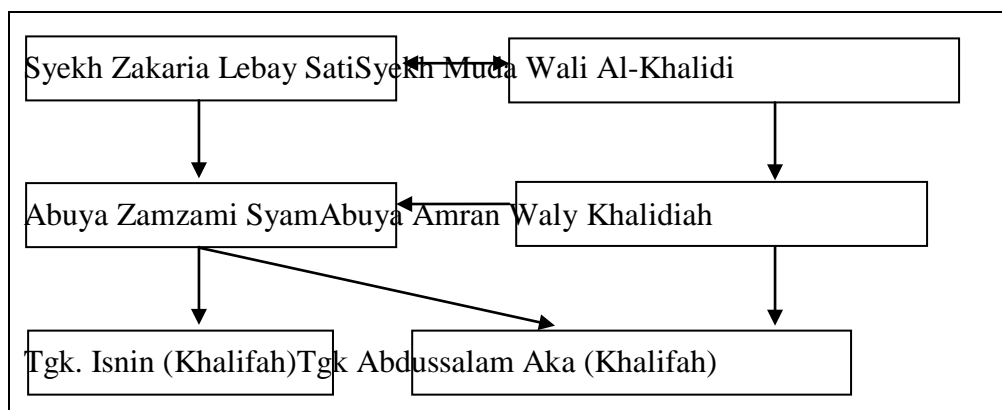
⁸¹Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 18-21.

⁸²Wawancara Dengan Ramiluddin, Senior, Guru dan Murid pondok Pesantren Darul Hasanah desa Pasar Ujung Pada Tanggal 22 Agustus 2015

Masa terakhir para guru pembina dan murid senior tidak pernah mengalami masa-masa kritis dan tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembangunan mental dan belajar di lembaga ini. Silsilah Guru Murid Tareqat Naqsyabandiyah di kecamatan Singkil Sementara Belum diberikan Data kongkritnya secara cuma-cuma:

Syekh Muhammad Bahauddin An-Naqsyabandiyah (pendiri Tarekat Naqsyandiyah).⁸⁴ Tarekat Naqsyabandiyah, yang di dirikan oleh M. Bahauddin An-Naqsyabandi Al-Awasi Al-Bukhari (w. 1389 M) di Turkistan. Tarekat mempunyai dampak dan pengaruh sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah, kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afghanistan, dan India. Dalam perkembangannya, tarekat ini menyebar ke anatolia (Turki) kemudian meluas keindia dan indonesia dengan berbagai nama baru yang disesuaikan dengan pendirinya di daerah tersebut, seperti Tarekat Khalidiyah, Muradiah, Mujadidiyah, dan Ahsaniah.⁸⁵

Silsilah sementara Syekh M. Bahauddin An-Naqsyabandiyah:



⁸³Wawancara dengan Cut Nyak Kaoy, seniorGuru dan Murid pondok Pesantren Darul Hasanah Pada tanggal, 25 November 2015

⁸⁴Wawancara Dengan Abuya Muda, Irsyadul Fiqri, Di pimpinan Pondok Darul Hasanah tanggal 26 November 2015

⁸⁵Trimingham, the sufi orders, hlm.58-54:Wiwi Siti Sajaroh, "Tarekat Naqsyabandiyah: menjalani hubungan harmonis dengan kalangan penguasa". dalam John L,esposito, ensiklopedi oxford...91.

Masa kritis dan masa sulit itu tidak saja hanya berhubungan dengan penataan kurikulum dan tenaga pengajar yang terbatas, tetapi juga menyangkut sosial kemasyarakatan dilingkungan pesantren. Mereka tidak tahu lagi apa yang sudah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Para pengasuh dan santri yang ada di periode terakhir ini tidak pernah tahu kiprah yang pernah diperankan oleh kakak letingnya, dan tidak tahu kemajuan yang telah dicapai sebelumnya, juga ditambah dengan tidak terjalinnya hubungan komunikasi antara periode, dalam pandangan agama periode yang melupakan jasa orang lain tergolong kurang adap.⁸⁶

Pesan Abuya kepada anak santrinya:

*Buat anak-anak didiknya pesan disampaikan
Pesantren Darul Hasanah lembaga pendidikan
Kegiatan belajar mengajar haruslah dilanjutkan
Darul Hasanah hendaknya diajaga dan dilestarikan
Darul Hasanah di Desa Kilangan
Aset umat muslim Singkil dari banyak bantuan
Ia dipayungi baik-baik jangan disia-siakan
Nasehat lain yang juga dapat dipikirkan
Hendaklah alumni mengikat persaudaraan
Satukan langkah bersama mengayun tangan
Untuk kejayaan agama Islam dan masa depan
Nasehat abuya untuk Alumni Darul Hasanah*

*Pesantren ini hendaknya terus dibina
Seluruh alumninya selalu bekerjasama
Berjuang untuk kemajuan dan kejayaannya
Daerah Aceh singkil kampung nan mulia
Tempatnya dinamai daerah Bantuah
Di sini dilahirkan ulama termuka dunia
Syeikh Abdurrauf as-Singkili Muftif istana.*

*Anakku, belajarlah dengan tekun
Lanjutkanlah pendidikanmu setinggi mungkin
Ijazah yang Abu berikan kepada kalian
Bukan sebagai ytanda sudah tamat belajar*

⁸⁶*Ibid.*

*Tidak pula bukti selesainya berguru dan belajar
Hanya sebagai jalan untuk dapat belajar di tempat lain
Juga sarana untuk melangkah ke tempat jauh
Jadikanlah ijazah Darul Hasanah jembatan mendalami ilmu*

*Berpaculah dalam belajar, majulah dalam berilmu
Menututlah sekuat kemanapun, selama kau bisa berguru
Janganlah kau menghabiskan masa dengan yang sia-sia
Ingat, banyak tugas yang harus kauselesaikan di dunia
Manakala kau perhatikan kehidupan akhiratmu
Jangan pula kaum mengabaikan kehidupan duniamu
Dengan memperbaiki kehidupan dunia kau akan lebih baik
Pendidikan keluargamu akan dapat kau diatur
Apabila kehidupan duniamu kau capai dengan baik
Syariat pun akan bisa kau laksanakan secara teratur
Doa yang dibaca fiddunya hasanah dan akhirat hasanah
Hendaklah kau pahami dan hayati sepanjang hidupmu.⁸⁷*

2. Amalan- Amalan Tarekat di Pesantren Darul Hasanah

Seperti tarekat-tarekat lain, Tarekat Naqsyabandiyahpun mempunyai sejumlah tata cara peribadatan, tahknik spiritual, dan amalan tersendiri, memang dapat juga dikatakan bahwa Tarekat Naqsyabandiyah terdiri atas ibadah, teknik, dan amalan, sebab demikianlah makna dasar dari istilah *thareqah*, jalan atau marga, hanya saja kemudian istilah itu pun mengacu kepada perkumpulan orang-orang yang mengamalkan pada jalan ajarannya. Naqsyabandiyah sebagai tarekat terorganisasidan punya sejarah dalam rentangan masa hampir enam abad, dan penyebaran yang secara geografis meliputi tiga benua, maka tidaklah mengherankan warna dan tata cara Naqsyabandiyah menunjukkan aneka variasi mengikuti masa dan tempat tumbuhnya. Adaptasi terjadi karena keadaan memang berubah, dan guru-guru yang berbeda telah membentuk penekanan pada aspek yang berbeda dari asas yang sama, serta para pembaharu menghapuskan pola pikir

⁸⁷Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya...*, 21-22.

tertentu atau amalan-amalan tertentu dan memperkenalkan sesuatu yang lain, maka mengenai berbagai pikiran dasardan ritual berikut, hendaknya selalu diingat bahwa dalam mengamalannya sehari-hari variasinya tidak sedikit.

a. Asas-asas

Adapun asas-asas Tarekat Naqsyabandiyah di Pesantren Darul Hasanah yaitu:

1. *Ihush dan Dam* yaitu sadar sewaktu bernapas, yakni suatu latihan konsentrasi, maka seseorang bersangkutan haruslah sadar setiap menarik napas, mengembuskan napas, dan ketika berhenti swbentar di anantara keduanya. Perhatian pada napas, dalam keadaan sadar akan Allah SWT, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang lebih hampir kepada Allah SWT, lupa atau kurang perhatian berarti kematian spiritual dan membawa orang jauh dari Allah SWT.⁸⁸
2. *Nazar bar qadam* yaitu menjaga langkah, yakni sewaktu berjalan, sang murid, haruslah menjaga langkah-langkahnya, sewaktu duduk memandang lurus ke depan, demikianlah agar supaya tujuan-tujuan ruhaninya agar tidak dikacaukan oleh segala hal di sekelilingnya yang tidak relevan.
3. *Safar dar watan* yaitu melakukan perjalanan di tanah kelahirannya, yaitu melakukan perjalanan batin, yakni meninggalkan segala bentuk ketidak sempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia, atau dengan menafsiran lain;

⁸⁸Lihat Buku *Adap Zikir Ismu Dzat*, Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi.

suatu perjalanan fisik, melintasi sekian negeri, untuk mencari mursyid yang sejati, kepada siapa seseorang sepenuhnya pasrah dan dialah yang menjadi perantaranya dengan Allah SWT,⁸⁹

4. *Khalwat dan anjuman* yaitu sepi di tengah keramaian, sebagaimana berbagai pengarang memberikan bermacam tafsiran, beberapa dekat pada konsep *innerweltliche askese*, dalam sosiologi agama Max Weber. *Khalwat* bermakna menyepinya seorang pertapa, *anjuman* dapat berarti perkumpulan tertentu. Beberapa orang mengatirkan asas ini sebagai menyibukkan diri dengan terus-menerus membaca dzikir tanpa mempernyibukkan diri dengan terus menerus membaca dzikir tanpa memperhatikan hal-hal lainnya bahkan sewaktu berada di tengah keramaian orang, yang lain mengartikan sebagai perintah untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sementara pada waktu yang sama hatinya tetap tertuat kepada Allah saja dan selalu *wara*.⁹⁰ Keterlibatan banyak kaum Naqsyabadiyah secara aktif dalam politik dilegitimasikan (dan mungkin dirangsang) dengan mengacu kepada asas ini.⁹¹
5. *Yad kard* yaitu ingat menyebut, terus-menerus mengulangi nama Allah SWT, zikir tauhid (*berisi formula la ilaha illaha illallah*), atau formula zikir lainnya yang diberikan oleh guru seseorang, dalam hati atau dengan tulisan, oleh sebab itu, bagi penganut Naqsyabandiyah, zikir itu tidak terbatas dilakukan secara berjamaah atau sendirian sehabis shalat,

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹*Ibid.*

tetapi harus terus-menerus, agar di dalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang permanen.⁹²

6. *Baz gasyt* yaitu kembali, memperbarui, yakni demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (*melantur*), sang murid harus membaca setelah zikir tauhid, atau ketika berhenti sebenarnya di antara dua nafas, formula *ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi* (ya Tuhanku, Engkaulah tempatku memohon dan keridhaan Mu-lah yang kuharapkan), sewaktu mengucapkan zikir, arti dari kalimat ini haruslah senantiasa berada dihati seseorang, untuk mengarahkan persaannya yang paling halus kepada Tuhan semata, (kebanyakan kitab pegangan naqsyabadiyah mengajarkan sang murid untuk mengucapkan kalimat ini dalam hati sebelum memulai *dzikir ism al-dzat* dan mengucapkannya sekali lagi di antara *dzikir tawhid* yang berurutan.⁹³
7. *Migah dasyt*, yaitu waspada, berarti menjaga pikiran dan perasaan terus-temurus sewaktu melakukan zikir tauhid, untuk mencegah supaya pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan dan untuk memelihara pikiran dan perilaku seseorang agar sesuai dengan makna kalimat tersebut.
8. *Yad dasyt* yaitu mengingat kembali, yakni penglihatan yang berkahi: secara langsung menangkap zat Allah SWT, yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-namanya, memahami bahwa segalanya berasal dari Allah SWT yang Maha Esa dan beraneka ragam ciptaan terus berlanjut

⁹²*Ibid.*

⁹³*Ibid.*

ke tidak berhingga. Penglihatan ini ternyata hanya mungkin dalam keadaan *jadzbahm*, itulah derajat ruhani tertinggi yang dapat dicapai, tampaknya hal ini semula dikaitkan pada pengalaman langsung kesatuan dengan yang ada mengemukakan dalil adanya tingkat yang lebih tinggi, di mana sang sufi sadar bahwa kesatuan (kemanunggalan) ini hanyalah bersifat fenomenal, bukan ontologis (*wahdat al-syuhud*).⁹⁴

9. *Wuquf f-i zamani* yaitu memeriksa penggunaan waktu seseorang mengamati secara teratur bagaimana seseorang menghabiskan waktunya. Abuya H. Amran Wali menyarankan agar ini dikerjakan setiap dua atau tiga jam). Jika seseorang secara terus-menerus sadar dan tenggelam dalam dzikir, dan melakukan perbuatan terpuji, hendaklah berterima kasih kepada Allah SWT, jika seseorang tidak ada perhatiann atau lupa atau melakukan perbuatan berdosa, hendaklah ia meminta ampun kepada-Nya.⁹⁵
10. *Wuquf-i 'adadi* yaitu memeriksa hitungan zikir seseorang dengan hati-hati beberapa kali, maka seseorang mengulangi kalimah zikir (tampa pikirannya mengembara ke mana-mana), zikir itu diucapkan dalam jumlah hitungan ganjil yang telah ditetapkan sebelumnya,⁹⁶
11. *Wuquf-i qalbi* yaitu menjaga hati tetap terkontrol, dengan membayangkan hati seseorang (yang di dalamnya secara batin zikir yang ditempatkan) berada di hadirat Allah SWT, maka hati itu tidak sadar akan yang lain kecuali Allah SWT, dan yang demikian

⁹⁴*Ibid.*

⁹⁵*Ibid.*

⁹⁶*Ibid.*

perhatian seseorang secara sempurna selaras dengan dzikir dan maknanya, kemudian Abuya mengajurkan untuk membayangkan gambar hati dengan nama Allah SWT terukir di atasnya.

b. Zikir

Teknik dasar Tarekat Naqsyabadiyah yang ada di Pesantren Darul Hasanah adalah zikir, yaitu berulang-ulang menyebut nama Allah SWT ataupun menyatakan kalamah *la ilaha illallah*, tujuan latihan ini adalah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Taerakat naqsyabadiyah dalam berzikir dengan cara zikir diam (*khali*: tersembunyi atau *qalbi*: dalam hati), sebagai lawan dari zikir keras (*jahri*). Zikir dapat dilakukan baik secara berjamaah maupun sendiri, bahwa juga penganut tarekat naqsyabadiyah lebih sering melakukan zikir secara sendiri-sendiri, tetapi mereka yang dekat seorang syekh cenderung ikut serta secara teratur dalam pertemuan-pertemuan di mana dilakukan zikir tawajjuh berjamaah, di banyak tempat pertemuan semacam itu dilaksanakan dua kali dalam seminggu, pada malam Jumat dan malam selasa di Desa-Desa Kecamatan Singkil juga pada malam Sabtu di pondok pesantren Darul Hasanah.⁹⁷

Dua zikir dasar Naqsyabandiyah, keduanya biasanya diamalkan pada pertemuan yang sama adalah zikir *ism al-dzat* yaitu mengingat nama yang haqiqi dan zikir tauhid yaitu mengingat keesaan Allah SWT. Yang duluan terdiri dari pengucapan nama Allah SWT berulang-ulang dalam

⁹⁷Wawancara dengan Tgk. Abdussalam Aka, Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Kilangan pada tanggal 27 November 2015.

hati, ribuan kali (dihitung dengan tasbeih), sembari memusatkan perhatian kepada Tuhan semata. Sedangkan zikir tauhid (juga zikir *tahlil* atau zikir *nafiywa itsbat*) terdiri atas bacaan perlahan disertai dengan pengaturan napas kalimah *la ilaha illallah*, yang dibayangkan seperti menggambarkan jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi *la* permulaan digambar dari daerah pusat terus ke atas sampai ke ubun-ubun. Bunyi *ilaha* turun ke kanan dan berhenti di ujung bahu kanan. Di situ kata berikutnya *ilaha* dimulai dan turun melewati bidang dada, sampai ke jantung, dan ke arah jantung inilah kata terakhir Allah SWT dihunjamkan sekuat tenaga, orang membayangkan jantung itu mendenyutkan nama Allah SWT dan membara, memusnahkan segala kotoran.

Pembacaan tidak berhenti pada zikir, pembacaan *aurad* (tunggalnya *wird*, dalam bahasa Indonesia wirid). Meskipun tidak wajib, sangatlah diajarkan aurad merupakan doa-doa pendek atau formula-mula untuk memuja tuhan/memuji nabi Muhammad Saw, dan membacanya dalam hitungan sekian kali pada jam-jam yang sudah ditentukan dipercaya akan memperoleh keajaiban atau paling tidak secara psikologis akan mendatangkan manfaat. Seorang murid dapat saja diberikan wirid khusus untuk dirinya sendiri oleh syekhnya, untuk diamalkan secara rahasia (diam-diam) dan tidak boleh diberitahukan kepada orang lain.

Adapun adab zikir *ismu dzat* tarekat Naqsyabadiyah di Pesantren Darul Hasanah yaitu:

1. Apabila kita hendak berbimbang dengan mengerjakan zikir ismu dzat itu, maka hendaklah kita suci hari hadas kecil atau seseorang itu dalam keadaan berwudlu,
2. Sembahyang dua raka'at hajat atau sunat wudhuk, raka'at pertama baca surat al-Karirun dan raka'at kedua baca surat al-Falaq dan raka'at pertama baca surat al-Nas serta meminta segera dibukakan pintu makrifat oleh Allah SWT serta pakaian yang suci,⁹⁸
3. Duduk dalam satu tempat yang sunyi jika mungkin lagi sucim serta menghadap qiblat, akan sebagai kebalikan duduk tawaruk yang disunatkan pada tasyahud akhir dan kita letakkan dua tangan ke atas dua paha kita, maka sebalik tangan kanan diletakkan di atas tangan yang kiri, hal itu dilakukan untuk mendapatkan kekhusukan yang sempurna dan memejamkan kedua mata.⁹⁹
4. Mengingat dosa/perbuatan yang maksiat, dan kewajiban yang luput yang diperintahkan Allah SWT seperti shalat, zakat dan lain-lain.
5. Melakukan pekerjaan yang merugikan yang lain, serta sifat-sifat yang tercela pada diri agar Allah SWT dapat mengumpulkannya, dengan mengkadha pekerjaan yang tertinggal dan mengembalikan hak orang lain, memohon maaf pada orang yang disakiti dan siap membayar diyat dan melaksanakan qiyas. Menyesali dosa zhahir dan bathin dan kita sasali diri kita pada mengerjakan maksiat itu istighfar atau minta ampun dari semua maksiat dan kesalahan yang telah lalu, dalam mengucapkan

⁹⁸Lihat Buku *Adap Zikir Ismu Dzat, ..., Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

istighfar itu dia membayangkan semua maksiat dan kesalahan-kesalahan secara keseluruhan, sambil percaya dan membayangkan Allah SWT melihatnya sekarang ini, karena itu kita meninggalkan semua kesibukan dan fikiran duniawiyah, yang dibayangkan hanyalah kebesaran dan keagungan Allah SWT yang hadir pada saat itu, yang bersifat maha pemurah lagi maha pengampun, serta kita baca dengan lisan bacaan istighfar.

6. Ingat hati kita akan maknanya hamba memohon ampun kepadaMu ya Allah SWT yang maha agung, hamba mengaku bahwa tiada Tuhan melainkan hanya Allah yang maha hidup dan maha mandiri dan hamba bertaubat kepada-nya. Di baca sekitar 5 x atau 15 x atau 25 x, yang terbaik adalah 25 x.¹⁰⁰
7. Baca surat al-Fatihah 1 x dan surat al-Ikhlas 3 x dengan hadir hati kepada Allah SWT dan kita qasad dengan hati: ya allah telah aku hadiahka seumpama pahala fatihah dan pahala Qulhu allahuahad kepada ruh muhammad saw dan kepada ruh muhammad bahaudin qaddasa allahu sirrahu syekh naqsyabandi yang empunya tarikat ini. Dan iktikadkan hadir rohnya itu pada hadapan kita, agar dibukakan pintu rohani untuk berma'rifat/menyayangi dan menyaksikan keberadaan allah SWT, kita seru akan dia dengan hatibegini: hati

¹⁰⁰*Ibid.*

ruhaniah syekh naqsyabadiyah tolong dan bantulah aku akan jalan ma'rifat kepada allah SWT,¹⁰¹

8. Hendaklah kita ingat-ingat akan mati dan barang yang kemudiannya dengan mentakdirkan diri kita sudah mati, dan bahwasannya nafas kita yang keluar ini ialah akhir nafas di dalam dunia, dan kita padang badang berbaring di atas tilam bunga, dan dimandikan orang, dikafani orang dan disembahgunakan orang dan dihantarkan orang jenazah kita ke kubur, dan dimaksudkan mayit kita ke dalam kubur (liang lahat), dan terbaringlah kita padahalnya kita seorang diri di alam gelap gulita kubur serta bermacam-macam kelakuan azab, soal malaikat mungkar dan nangkir dan sengsara selaku mayit yang maksiat dan durhaka hingga kemudian hari kiamat, dan siksa panas neraka dan juga bahaya-bahaya akhirat, ditimbang amal dalam keadaan panas matahari sejengkal di atas kepala dan titian sirathalmustaqim dan dalam neraka dikawal oleh malaikat adzab/zabaniyah dan ingat untuk mengambil iktibar dan keinsafan.¹⁰²

9. Rabithah syekh/ mengingat syekh yaitu menghadirkan rupa guru/syekh yang telah mensyafa'at baginya oleh ahli silsilah sekaliannya, yang mengajarkan/menunjukki jalan untuk mencapai keselamatan dari berbagai azab yaitu dengan mengamalkan syariat dan hakikat yang benar, dengan kasih yang sempurna serta memandang dahinya bertemu dengan lutut kita dan lututnya bertemu dengan lutut kita dan fanalah

¹⁰¹*Ibid.* 4.

¹⁰²Lihat Buku Adap Zikir Ismu Dzat, ..., *Ibid.* 5.

wujud kita dalam wujudnya hingga jadilah terhadap kita kepada Allah SWT sebagai berhadapannya, supaya kita dapat bersamaguru pada bathin untuk menemui Allah SWT dengan niat ikhlas dan memelihara hati dari tafarruk niatm dan memelihara dari tersia-sia waktu dan berfitnah hati, agar kitatetap dan tamkin dihadapan Allah dan hanyasanya karena allah semata-mata dan kita katakan dalam hati: ya Allah SWT dengan berkat guru ini bukanlah makrifat aku kepada engkau ya Allah,

10. Pandang dengan hati sanubari kita yang terletak dua jari di bawah susu kiri cenderung satu jari (*lataif qalbi*) tertulis *lafadh* Allah, yang bercahaya, dengan tulisan yang bagus serta ingat kita akan makna lafadh Allah itu yaitu dzat Allah semata-mata, agar hati kita terbangun dan hadir dihadapan Allah swt, sambil mengingat makna yaitu *dzatain* sekalian yang maujud yang tidak ada bermisal, maha mendengar, melihat, meliputi sekalian yang maujud. Kemudian itu kita katakan di dalam hati sanubari kita wahai tuhanku hanya engkau sahaja yang aku maksud tidak lain dan keredhaan engkau jua yang aku tuntutan tiada lain, (3 kali), kemudian baru kita zikir *ismu dzat* yakni Allah, Allah, Allah dalam hati kita cepat-cepat dengan memutar tasbih dengan mengerakkan telunjuk saja serta ingat akan maknanya yaitu dzat allah semata-mata yang tiada seumpama sesuatu dari pada alam ini, maka tiap-tiap sampai dzikir itu 100kali atau ketika tertabur pikiran kita, kita katakan di dalam hati juga serta maknanya, allah yang maha melihatku, Allah hadir di

sisiku, kemudian kembali kita berzikir Allah, Allah, Allah seperti peraturan yang telah lalu hingga sampai dikerjakan zikir itu 5000 kali sekurang-kurangnya di dalam sehari semalam.

11. Tiap-tiap berhenti dari pada berzikir hendaklah kita diam sebentar serta memanjatkan mata sambil menanti pemberian dari pada Allah SWT yaitu limpahan/nur zikir untuk dapat mengubah sifat nafsu dan akhlak nafsu, serta selalu *syuhud* menyaksikan keberadaan Allah SWT dan sifat-Nya pada diri kita dan alam semesta, di mana saja dan kapan saja, kalau kita karam dalam ingatan kepada Allah jangan diperhentikan dan jangan minum air kemudian zikir selama ada panas zikir. ¹⁰³

¹⁰³*Ibid.* 1-8.

BAB IV

AKTIVITAS JAMA'AH TAREKAT DALAM KEHIDUPAN

SOSIAL KEAGAMAAN

A. Motivasi Masuk Tarekat

Sebelum dijelaskan makna dari tarekat, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu alasan utama masyarakat, motivasi masuk tarekat apa.? Motivasi masyarakat melakukan tarekat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Internal (dorongan yang datang dari dalam dirinya).

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Tgk. Asra Ibrati bahwa motivasi untuk masuk tarekat adalah timbul dari rasa keinginan dan kesadaran diri sendiri, bukan karena suatu paksaan dari siapapun, demikian Asra Ibrati melakukan aktivitas kerohanian itu berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang Asra Ibrati peroleh dari hasil belajar tentang tata cara pelaksanaan tarekat, berpengaruh, dan manfaatnya bagi kehidupan.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Imam Kabupaten Aceh Singkil, bahwa dengan adanya Tarekat maka menjadikan pikiran lebih tenang, mendidik Nafsu agar menjadi stabil, kalau nafsu sudah stabil maka semuanya akan berjalan dengan normal dan penuh kemaslahatan, adapun suatu masalah Insyaallah mudah cara mengatasinya. Keinginan yang berlebihan terhadap sesuatu akan berkurang.¹⁰⁵ Kemudian sebagai

⁷²Wawancara dengan Asra Ibrati sebagai Khalifah Teluk Rumbia dan Rantau Gedang yang di Percayakan Oleh Abuya An'Uddin Dari Di Kuala Baru, Juga Dalam pengendalian Oleh Abuya Manaf Bay Pimpinan Pondok Pesantren Mahabbah tanggal 25 November 2015.

¹⁰⁵Wawancara dengan Cut Nyak Kaoy, Imam Kabupatendan juga murid senior Abuya ZamzamiSyam, juga guru pesantren Darul Hasanah, jugaseangkatandenganDamanhuri

khalifah sudah tentu bertanggung jawab, amanah ini pun semakin ada peningkatan semakin besarlah tantangannya.¹⁰⁶

2. Ekternal

Dorongan yang datang dari luar atau dipengaruhi oleh faktor luar, seperti lingkungan atau orang-orang yang ada di sekitarnya, Selain motif dari dalam, banyak di antara yang melakukan suluk Tarekat Naqsabadiyah karena pengaruh dari teman yang berbeda hidup orang bertareqat dengan yang tidak bertareqat, maka terpengaruhikut-ikutan, bahkan ada yang hanya ingin mengenal Tarekat Naqsabadiyah lebih dekat. Ada di antara mereka yang mengikuti Tarikat Naqsabadiyah tidak atas dasar pemahaman yang benar dan tidak pula atas dasar keikhlasan. Bagi kelompok ini yang terpenting adalah mencoba dulu mengikutinya: kemudian kalau ada makna yang berarti baru dilanjutkan sampai selesai tahap demi tahap.

Menurut Kepala Desa Ujung, Karena Merasa kurang tenang dalam menjalani hidup, maka tawaran metode bimbingan hidup, jalan salah satunya jalur ajaran tareqat itu sendiri, untuk mendekatkan diri kepada Allah agar lebih tinggi mutunya dan saya pribadi di ajak oleh sahabat dari yang sudah mengambil ajaran Tareqat Naqsyabandiah.¹⁰⁷

Selain itu, praktek Tarekat Naqsyabandiyah hanya dilakukan sekedar ingin mengenal Tarikat Naqsyabadiyah dari dekat, karena proses pengenalan ini tentu

Basyir, Dekan Fakultas Ushuluddindan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, pada tanggal 22 November 2015

¹⁰⁶Wawancara dengan Asra Ibrati sebagai Khalifah Teluk Rumbia dan Rantau Gedang yang di Percayakan Oleh Abuya An'Uddin Dari Di Kuala Baru, Juga Dalam pengendalian Oleh Abuya Manaf Bay Pimpinan Pondok Pesantren Mahabbah tanggal 25 November 2015.

¹⁰⁷Wawancara dengan kepala desa Ujung, selaku jama'ah tarekat Naqsyabandiyah, tanggal 29 November 2015.

saja tidak bisa dipantau dari jauh, melaiankan peserta Tarekat Naqsyabandiyah harus mengikuti langsung ke dalamnya. Dengan cara ini lambat laun peserta Tarekat Naqsyabandiyah akan memperoleh kenikmatan batiniah. Kemudian peserta Tarekat Naqsyabandiyah sudah mengetahui dan memahami seluk beluk pengalaman Tarekat Naqsyabandiyah secara mendalam itu bagaimana.? Maka di anjurkan mengambil suluk, 10,20,30 dan 40 secara mendalam pengetahuan pengalaman batiniah.¹⁰⁸ Demikian tidak mustahil bahwa peserta Tarekat Naqsyabandiyah yang tadinya hanya ikut-ikutan dan hanya menjadikan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai ajang coba-mencoba pelan-pelan akan sadar bahwa Tarekat Naqsyabandiyah itu sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga membuat peserta Tarekat Naqsyabandiyah ikhlas melakukan apa yang telah di bimbing di ajarkan oleh Mursyid dan khalifah Tarekat Naqsyabandiyah tanpa ada pengaruh dan ikut-ikutan temannya. karena jelaslah bahwa pengalaman ajaran-ajaran agama dapat memberikan *meaning* pada pengamalannya, baik kepada individu maupun kelompok. Makna agama bagi individu memungkinkan seseorang menginterpretasikan, mengevaluasi dan memproyeksikan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan makna agama bagi kelompok sosial merupakan nilai-nilai esensial dalam membentuk dan meruah pola pikir atau pandangan. Berdasarkan teori ini yang dimaksud dengan makna di sini adalah signifikansi atau nilai-nilai penting yang terkandung dalam praktek Tarekat Naqsyabandiyah.

¹⁰⁸Wawancara Dengan Abuya Muda Irsyadul Fiqri, Darul Hasanah, di rumah kediaman Al-marhum Abuya H. Zamzami Syam Tanggal 27 November 2015

B. Kegiatan Tarekat dalam Masyarakat

Gerakan Tarekat Naqsyabandiyah dapat diketahui melalui lembaga yang mereka bangun serta media yang mereka terbitkan. Selain Tarekat Naqsyabandiyah, ada juga tarekat yang lain yaitu Tareqat Shatariyah, akan tetapi Tareqat Syatariah diKecamatan Singkil sudah ada sebelum adanya Tarekat Naqsyabandiah ini. Pada dasarnya Tareqat Naqsyabandiyah dan Tareqat Syatariah tujuan ajarannya sama. Sedangkan amalannya yang sangat berbeda, Tareqat Syatariah ini mayoritas jama'ahnya di desa Selok Aceh dan Teluk Rumbia atau Desa Rantau Gedang dalam kecamatan Singkil, Masyarakat yang mengambil Tareqat Syatariyah ada juga di wilayah kecamatan Lipat Kajang salah satunya Tgk Ali Sadiqin, beliau ini sering di undang sebagai peceramah mubaligh pada acara malam maulid Nabi Muhammad Saw, dan lantunan retorika dakwahnya sangat mengikat hati pendengar budiman¹⁰⁹

Hubungan jamaah Tarekat Naqsyabandiyah dengan jama'ah Tarekat Syatariah Sangat akur dan tidak saling tuduh dan menudingkan atau menjelekkkan, karena apa yang ada pada diri Tarekat Naqsyabandiah sudah tentu ada pada diriTareqat Syatariah, karena merupakan ilmu para alim ulama sangat baik untuk di amalkan ilmunya. Menurut Asra Ibrati sebagai Khalifah Tarekat Naqsyabandiah di Desa Teluk Rumbia, mengatakan bahwasanyaSyekh H. Diauddin, hobby memadukan pengamalan dua tarekat yaitu, Tarekat Naqsyabandiyah dan Terkat Qadiriyah. Tetapi hanya saja Tarekat

¹⁰⁹Wawancara Dengan Jasmin selaku bagai Anggota Jama'ah Tareqat Syatariah di Desa Kilangan pada tanggal 25 November 2015.

Naqsyabandiyah hidup dalam perjalanannya dari segi pengikut, sehingga terkiprah dan perkembangannya tidak luput dalam lintas sejarah.¹¹⁰

Berbeda halnya Tarekat Syatariyah dengan Tarekat Naqsyabandiyah, karena Tarekat Naqsyabandiyah ini memiliki pengikut yang banyak, lembaga pendidikan, sehingga berkembang sampai sekarang, adapun bentuk aktivitas tarekat Naqsyabandiyah yaitu:

1. Membangun jaring keilmuan

Menjadi keunggulan Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Singkil dari jaringan keilmuan. Tarekat Naqsyabandiyah memiliki hubungan keilmuan langsung dari Abuya Zamzami Syam, dengan adanya sosok seorang tokoh agama yang berperan dibidang kemaslahatan umat, bisa mendirikan sebuah pendidikan agama dengan bantuan masyarakat setempat, dan melalui jaringan dakwah keilmuannya.¹¹¹

Pengaruhnya terlihat dari pelafazan bahasa Arab, Tarekat Naqsyabandiyah yang terhubung langsung pembelajaran mereka dengan ulama-ulama yang ada di Aceh Selatan, juga ulama-ulama dari Padang Panjang dan mempunyai keunggulan kepasihan bahasa Arab. Hal ini juga menjadi pertimbangan khusus bagi masyarakat untuk bergabung menjadi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. Tokoh Tarekat Naqsyabandiyah seperti Tgk. Isnin dan Tgk Abdusalam Aka. dan lain-lain belajar langsung ke Pesantren Darul Hasanah untuk mendalami keilmuan Islam. Harus diketahui juga, memang tidak menjadi alasan tunggal mengklaim, bahwa

¹¹⁰Wawancara dengan Asra Ibrati Selaku Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah desa Teluk rumbia, pada tanggal 26 November 2015.

¹¹¹Wawancara dengan Jasmin, Tarekat Syatariyah, di desa kilangan, pada tanggal, 26 November 2015

seluruh mereka yang belajar langsung ke Pesantren Darul Hasanah sudah dianggap mapan keilmuannya, tetapi pada kenyataannya, mereka yang selesai belajar di Pesantren Darul Hasanah terbukti berhasil memiliki keunggulan. Yang paling berpengaruh tokoh Tarekat Naqsyabandiyah saat sekarang ini setelah almarhum Abuya Zamzami Syam adalah Abuya Manaf Bay, pimpinan pondok pesantren Darul Mahabbah terletak di Daerah Aliran Sungai berdekatan Desa Takal Pasir.¹¹²

2. Menitik beratkan pada ilmu keislaman

Andil Islam terhadap ilmu begitu besar, sekadar diketahui bahwa awal kemunculan Islam hanya tujuh belas orang suku bangsa Quraisy yang pandai baca tulis. Dalam waktu yang tidak lama, keadaan demikian berubah cepat, yang dipertanyakan kenapa bisa terjadi seperti itu. Ternyata ini didorong oleh spirit Islam mendorong pemeluknya senantiasa berfikir serta memunculkan pertanyaan kenapa dan diupayakan menemukan jawabannya melalui metode ilmiah seperti empirik-induktif dan percobaan untuk membuka rahasia-rahasia alam semesta. Kiranya ini juga yang perintis modernisasi Eropa dan Amerika. Perkembangan ilmu menjadi lebih sistematis dan memiliki ruang lingkup yang luas, seperti yang digelorakan oleh Khalifah Bani Umayyah dan Abbasiyah. Ilmu yang dikembangkan adalah Tafsir Al-Quran, Hadis, Ushuluddin, Fiqh Tarikh, dan Ilmu Bahasa (*Nahwu, Sharaf, Balaghah, Pribahasa, dan Amtsal*). Lalu bagaimana dengan Tarekat Naqsyabandiyah yang menjadi fokus kajian ini, dalam beberapa literatur yang ada, ditemukan penekanan ilmu yang mereka lakukan adalah pada

¹¹²Wawancara dengan Imam Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 22 November 2015

kajian yang berhubungan agama. Sesuai dengan pendekatan yang arahkan tarekat naqsabandiyah yaitu mengkombinasikan shari'ah dengan sufi, penguasaan keilmuan yang disebutkan di atas merupakan prasyarat awal dalam beragama.

3. Berintegrasi dengan budaya lokal

Data sejarah telah menginformasikan, bahwa corak Islam yang berkembang subur di Kecamatan Singkil adalah Islam. Pendekatan demikian dianggap memiliki keunggulan dalam penyebaran Islam di Nusantara pada umumnya, sehingga muncul keheranan dari Marshal G.S. Hodgson seorang pengkaji Islam terkenal, kenapa Islam dalam waktu yang relatif singkat dapat diterima hampir secara universal. Penyelidikan para peneliti menyebutkan, pendekatan kultur merupakan faktor dominan mempengaruhi proses Islamisasi Nusantara dan Minangkabau khususnya. Gerakan menjadikan budaya lokal sebagai media penyampaian pesan Islam, adalah metode yang diterapkan kalangan sufi. Penyerapan tradisi lokal dilakukan dengan cara mewarnainya dengan prinsip Islam. Pertemuan tradisi lokal dengan tradisi global memberi warna Islam lebih dinamis dan beragama, sekaligus menggambarkan Islam dapat subur dan tumbuh di mana pun ia berada. Pada tataran ini tradisilah yang memberi identitas serta rasa keterkaitan dengan sesuatu yang dianggap lebih awal. Dalam kajian ini, integrasi adat dengan Islam tercermin dalam falsafah hidup masyarakat, adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang masih berlaku hingga sekarang. Artinya nilai-nilai adat yang tidak bertentangan dengan nilai Islam terus diberlakukan, tetapi sebaliknya yang tidak seiring dengan prinsip Islam akan ditinggalkan dalam sistem kehidupan masyarakat. Mengamati peleburan Islam ke

dalam tatanan sosial-budaya masyarakat menurut Taufik Abdullah adalah asimilasi ajaran Islam ke dalam adat Minangkabau sebagai pola perilaku ideal. Di mana adat direkodifikasi, dan posisi agama sebagai sistem keyakinan diperkuat. Sehingga dalam perumusan baru ini doktrin agama diidentifikasi lebih jelas sebagai satusatunya standar dasar perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari, peraturan adat harus merupakan manifestasi perencanaan agama. Kemudian Hamka memiliki pandangan bahwa agama yang berdimensi tarekat dalam konteks ini toleran terhadap adat.

Corak pergaulan masyarakat di Kecamatan Singkil telah memiliki falsafah hidup yang teratur sejak dahulunya atas pengaruh Islam. Berhubungan dengan itu, ada tiga jenis keharmonisan yang mesti diperhatikan yaitu, harmonis dengan diri sendiri, harmonis dengansesama manusia, dan harmonis dengan alam yang nyata. Pelaksanaan tiga unsur tersebut banyak dipengaruhi oleh perimbangan manusia yaitu: pikiran, rasa, dan keyakinan yang telah diwarnai spirit Islam. Dalam hubungan kekarabatan, mereka saling kunjung mengunjungi baik acara pesta maupun acara kemalangan.¹¹³ Hal ini terdapat dalam pepatah yaitu kabar baik diberitakan, kabar buruk sama dimaklumi. Begitu pula hubungan perkawinan selain terikat hubungan suami dan istri antara seorang laki-laki dengan perempuan juga terjalin hubungan kekerabatan antara keluarga kedua belah pihak seperti mamak rumah, rang sumado, ipar bisandan sebagainya. Hubungan kekerabatan seperti ini di Kecamatan Singkil masih dijunjung tinggi sampai sekarang. Menurut sifat dasar dari adat budaya yang dipakai oleh Masyarakat Singkil terdapat empat

¹¹³Wawancara dengan Asra Ibrati Selaku Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Teluk Rumbia, pada tanggal 26 November 2015.

tingkatan adat yaitu: adat yang sebenar adat, adat yang diadatkan, adat yang teradat dan adat istiadat.

Keempat macam adat yang disebutkan di atas berbeda dalam kekuatannya, karena berbeda kekuatan sumber dan luas pemakaiannya. Yang paling rendah adalah adat istiadat. Adatistiadat ini dapat naik ke tingkat adat yang teradat bila mana, telah dibiasaka secara luas, serta tidak menyalahi kaedah pokok yang disepakati. Begitu pula adat yang teradat dapat menjadi adat yang diadatkan, bila kebiasaan itu sudah merata di seluruh negeri dan telah disepakati kebaikannya oleh orang banyak. Bila telah diyakini kebenarannya dan telah diterima oleh masyarakat sebagai suatu norma yang mengikat, dapat pula naik menjadi adat yang sebenarnya adat. Umpamanya kata pepatah: yang tua dimuliakan, yang kecil dikasihi, sudah menjadi suatu yang bersifat universal, begitu pula adat gotong royong yang berlaku pada masyarakat Kecamatan Singkil. Keempat tingkat adat itu dalam penggunaan sehari-hari dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *pertama*, adat, yang tersimpul di dalamnya adat yang sebenar adat, dan adat yang diadatkan. *Kedua*, istiadat, tersimpul di dalamnya adat yang teradat dan adat istiadat dalam arti yang sempit. Keseluruhannya menyimpulkan kata adat istiadat di Kecamatan Singkil. Dalam hubungannya dengan pengertian adat dan hukum adat, walaupun keduanya sangat tipis perbedaannya, dua kelompok pertama yang disebut adat, mempunyai daya mengikat dan dijalankan oleh badan yang mempunyai kekuasaan dalam masyarakat, dapat disebut hukum adat, sedangkan kelompok kedua yang banyak bersifat tuntunan tingkah laku baik, tidak dapat disebut hukum.

C. Jama'ah Tarekat dan Peranannya di luar Tarekat

Penting dalam struktur sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Singkil. Yang membedakan surau dengan langgar di Kecamatan Singkil adalah dilihat dalam hal fungsinya. Surau dalam perjalanan sejarahnya merupakan warisan kebudayaan lokal Kecamatan Singkil yang digunakan untuk pelengkap kepentingan adat dan agama di samping rumah gadang. Di sana dilangsungkan pertemuan suku atau Ratok/Datuk di bawah komando seorang Datuk atau kepala suku. Tentu saja aspek pendidikan dapat berlangsung dalam menata susku dan indu dalam kehidupan bermasyarakat.

Surau dalam istilah Melayu-Indonesia kata Azra sering dibaca singkat suro, merupakan kosa kata umum tersebar di Asia Tenggara, artinya menjadi kata bersama dalam konteks ini. Memang secara linguistik, kata surau berarti tempat atau tempat ibadah yang populer di Kecamatan Singkil. Pengaruh Islam secara parsial terserap ke dalam struktur adat dan politik yang ada. Hal ini terekspresikan dalam struktur Tiga Raja yaitu Raja Alam, Raja Adat, dan Raja Ibadat. Semuanya disebut dengan Rajo. Pada tingkat nagari, fungsi-fungsi keagamaan tercakup dalam hirarki adat. Misalnya, malin, salah satu dari empat fungsionaris adat, mewakili aspek keagamaan dari unsur-unsur adat dalam kesempatan seperti pernikahan, perceraian, dan lain-lain. Tetapi otoritas malin tampaknya lebih berasal dari jabatan warisan ketika capaian pengetahuan agama; berbeda dengan tuanku, yang memperoleh otoritas bukan dengan mewarisi jabatan sesuai dengan adat, melainkan dengan pengajaran Islam.

Abad ke-16 merupakan periode yang sangat penting dalam sejarah Kecamatan Singkil, karena abad ini mencakup awal institusionalisasi Islam dalam struktur sosial Kecamatan Singkil. Menjelang akhir abad ke-17, proses Islamisasi berkembang dengan cepat, dan Islam telah menegakkan jejak kakinya yang kokoh sepanjang pesisir Kecamatan Singkil. Bersamaan dengan itu, struktur sosial masyarakat ikut terislamisasikan dengan meresapnya Islam dalam kehidupan masyarakat, atau minimal struktur sosial yang ada diwarnai dengan spirit Islam.

Sejumlah surau yang memiliki puncak yang mencerminkan simbol-simbol adat, maka adaptasi simbol-simbol adat pra-Islam merupakan suatu pengakuan Islam terhadap lingkungan dan budaya lokal yang masih hidup. Menjalankan fungsi sosialnya, semula surau awal Islam Kecamatan Singkil dominan diperuntukkan bagi penduduk dari satu atau suku, kemudian meluas menjadi tempat perlindungan bagi para pedagang, dan sebagainya untuk menghabiskan waktu malam mereka ketika melewati desa. Ada banyak kesempatan bagi kaum muda laki-laki Kecamatan Singkil di pesantren Darul Hasanah untuk mendengarkan cerita-cerita mengenai kehidupan di luar desa, yakni daerah rantau. Mereka biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum muda untuk menimba dan mengorek pengalaman sebagai jalan menuju kesuksesan. Kegiatan belajar seni bela diri seperti silat, dan belajar bersilat lidah atau berdiplomasi, menjadi suguhan wajib bagi kaum muda setelah mereka melangsungkan aktivitas belajar agama.

D. Analisis Data

Tarekat Merupakan sebuah jalan, sedangkan Istilah Naqsyabandiyah Merupakan Makna Lukisan Atau lambang, Yang di amabil dari nama belakang seorang tokoh ulama Tarekat yang bermazhab Syafi'i dan nama pendiri Tarekat Naqsyabandiyah dilihat dari silsilahnya Guru Murid Tarekat sampai ke almarhum Abuya Zamzami Syam., didalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, mengajarkan para ilmu alim al-ulama, bagaimana cara mendekati diri kepada Allah Swt, Salah satunya metode cara berzikir, bertaubat, mandi taubat, shalat *Awabin* (shalat Sunnat Taubat) menyesali perbuatan maksiat dan syirik kecil dan syirik besar, cara menghilangkan rasa ke egoan, yaitu bagi para jama'ah yang hatinya terpenggil masuk dalam ajaran tarekat maupun kalangan secara umum.

Sedangkan *jama'ah* merupakan sebuah makna dari kata *jama'jumlah* yang banyak atau terbilang, dari 1 sampai 100 bahkan 1000. Dan jama'ah Tarekat ialah jumlah para Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah banyak di baiat dalam pengakuan diri untuk berhajat menjalankan amalan-amalan ilmu tarekat naqsyabandiyah yang disaksikan oleh mursyid dan khalifah yang berlandaskan al-qur'an dan al-hadis dengan cara ikhlas semata karena Allah bukan karena Paksaan juga bukan sekedar ingin mengetahui saja. Mursyid Adalah Seorang zama'ah tarekat Naqsyabandiyah yang sudah menghabiskan waktunya untuk mengamalkan ilmu ajaran tarekat secara sempurna pada awalnya sudah bisa memimpin jama'ah tawajjuh dan farduain dengan diberikan bukti ijazah amalan Tarekat Naqsyabandiyah yaitu khalifah, atau sudah bisa mengajarkan keberbagai daerah dan pelosok. Dengan ini penulis menjelaskan bahwasanya tarekat

Naqsyabandiyah yang ada disingkil (kecamatan singkil), cukup sangat berkembang dilihat dari berbagai kegiatan Hari Besar Islam (HBI) sampai kepolosok desa dan menghidupkan beberapa pengajian Agama, Tawajjuh Akbar, Zikir Akbar, Fardu'ain, di balai, mushalla, di mesjid atau di sebut ke Nusantara dengan cara beruzlah. Dengan ini Sama halnya dengan penulis saksikan langsung di Aceh Jaya hidupnya sebuah pengajian Fardu'ain secara rutinitas setiap malam Rabu yang di pelopori oleh kaum Tarekat Naqsyabandiyah tapi beda Mursyid kemungkinan Besar sumber Mursyidnya dari Syekh Badhuwi dari Aceh Selatan.¹¹⁴Sedangkan di Singkil merupakan tempat lahirnya dua ulama kharismatik yang berilmu tasawuf bertarekatkan Syatariyah menurut buku-buku penelitian yang penulis baca.

Landasan penulis tertarik dengan judul penelitian skripsi ini adalah, berdasarkan penelitian ilmu pemikiran filsafat Islam yaitu Ismail al-faroqi dan Nuquit al-Attas menghidupkan tarekat karena ada ancaman dari wahabi yang ingin menghapuskannyatarekat dimuka bumi. Juga banyak anggapan atau tuduhan ajaran Tauhid Tasawuf itu sesatdan ada hitam putihnya, sebagian orang mengatakan bahwasanya tarekat ada ilmu hitam putihnya,

Menurut hasil wawancara dengan Asra Ibrati, maka salah satu untuk menghilangkan anggapan itu, dibuatlah sebuah agenda acara secara besar besaran, dengan tema silaturahmi keilmuan, Muzakarah Ulama Se Asia Tenggara, di

¹¹⁴Wawancara dengan Kepala Desa Lambaroh, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya. Memory KPM UIN-Ar-Raniry, 2015.

pelopori MPTT diadakan setiap tahunya dengan cara berpindah-pindah tempat wilayah, untuk mengembalikan pemahaman tentang sufi yang sebenarnya.¹¹⁵

Hasil Pertemuan Abuya H.Amran Wali Dengan Abu H.Daud Zamzami Pada Hari Selasa 06/11/2012 di rumah Abu H.Daud Zamzami. Abu Daud Zamzami Mengaku Bahwa MPU Aceh yang berhak untuk berfatwa di Aceh, tidak pernah berfatwa bahwa pengajian Tauhid Tasawuf itu sesat. Adapun temuan analisis data yang konkrit ialah salah satunya:

1. Setiap pengamalan Tawajjuh, memberikan sebuah sumbangan materi secara ikhlas beramal, dari masyarakat, yang belum masuk tareqat, berhajatan di bacakan surah al-fatah dan surah ikhlas (ditahlilkan/samadiah) kepada orang yang sudah meninggal seperti orang tua, dan nenek saudara pada hari jum'at di amanahkan kepada jama'ah tareqat.
2. Zikir bersama dari ujung Kuta Desa, Dari Hulu sampai Kehilir pada bulan-bulan hari tolak bala, melihat kondisi dan waktunya.
3. Bahwasanya ada tuduhan sekelompok muslim, bahwasanya ajaran tareqat adalah ajaran yang sesat, atau tidak ada sanat sumber ajarannya dan tidak sesuai dalam anjuran al-qur'an dan hadis, pada hal yang menjastivikasikan hal tersebut, bukan kalangan dari orang yang sudah tinggi ilmunya.
4. Tarekat Naqsyabandiyah di Singkil membuat kegiatan keagamaan berdasarkan pemahaman agama, situasi kondisi dan adat budayanya.

¹¹⁵Wawancara dengan Asra Ibrati sebagai khalifah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Aceh singkil, 20 November 2015.

5. Juga masyarakat Singkil dulu mengadakan wirit yasinan bersama, untuk mengusir roh-roh jahat yang ada pada desa masing-masing tersebut, dan mengusir para penjajah dulu, melalui dengan kegiatan spritual keagamaan atau dengan istilah bahasayang membuang sial, jadi disinilah titik benang merahnya Aceh dan Indonesia bisa merdeka, karena sangat kemungkinan besar pengamalan tarekat dulu, mengamalkan tareqat sekarang, itu sangat berbeda variasinya, karena pengamal tareqat dulu mendapatkan sebuah kekuatan melawan para penjajah menggunakan alat bambu runcing, untuk berperang dengan melawan beralatkan senjata/senapan. Dengan hal tersebut Belanda sangat lelah dan berputus asa menaklukkan orang-orang Aceh pada masa tempo Nipon atau VOC dulu. Disinilah *karamah* orang Aceh, karamah ada pada diri ilmu ajaran tarekat bagian islam itu sendiri, melainkan bagi orang-orang yang benar-benar mengamalkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam babpenutupan Ini Penulis membuat beberapa kesimpulan berdasarkan apa yang telah diuraikan dari bab-bab yang telah di bahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa:

1. Bahwasanya Abuya Zamzami Syam sangat berpengaruh di Kecamatan Singkil, lebih dan kurangnya beliau 30 tahun menjalankan /memperjuangkan juga mempertahankan amalan-amalan tarekat yang selama ini telah berkembang pesat di Kecamatan Singkil, juga memberikan dorongan bagi warga untuk berpegang teguh al-qur'an dan al-sunnah.
2. Tarekat merupakan sebuah jalan, jalanya seorang jama'ah salik yang sudah mengambil ajaran tarekat, apabila seorang jama'ah menjalankan amalan-amalan tersebut dengan bersungguh-sungguh, maka oleh sebab itu semua ujian yang melanda pada diri manusia sangatlah mudah untuk di hadapi.
3. Adapun kegiatan tarekat yang dilaksanakan setiap malam kamis dan malam sabtu merupakan sebuah agenda terorganisir, atau cara untuk membimbing kehidupan ummat kejalan yang benar sebagaimana yang di lakukan oleh para Nabi, secara ta'arufan.
4. Khalifah, senior dan Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah sangat berjasa untuk membimbing Masyarakat kejalan yang baik terhadap beberapa

aspek kehidupan seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat pada hari-hari besar Islam maupun hari-hari jadwal kegiatan tarekat secara khususnya.

A. Saran-saran

1. Provinsi Aceh memiliki keistimewaan sendiri, berupa Kantor Badan Dayah Aceh.
MPU, Dan Kantor dinas syariat islam, berperan untuk mengarahkan masyarakat menerapkan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh islam di harapkan Kantor dayah ikut berperan aktif terhadap pembinaan kehidupan sebagaimana apa yang telah dilakukan oleh Tokoh tarekat Naqsyabandiyah itu sendiri.
2. Kepada Masyarakat Kecamatan Singkil, yang terdiri dari desa-desa yaitu; desa teluk rumbia, takal pasir, selok aceh, ujung bawang desa ujung, desa pasar, desa kilangan, penulis mengharapkan ikut berkontribusi terhadap jama'ah tarekat naqsyabandiyah melakukan kegiatan-kegiatan Hari-hari besar yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

3. Kepada pemerintah Kabupaten Aceh singkil berupaya ikut berperan aktif terhadap pembangunan revolusi mental masyarakat melalui ajaran tarekat Naqsyabandiyah walaupun belum mengambil tarekat sama sekali.
4. Kepada Mahasiswa Fakultas ushuluddindan Filsafat, Iktut berperan aktif berbagai kegiatan keislaman yang dilaksanakan dimasyarakat. Serta memperbanyak kajian-kajian keislaman dan mempedalam ilmu teori dan pengamalan, terus menerus di kembangkan Kurikulum atau mata kuliah salah satunya Tarekat suluk dan ilmu tasawuf, study naskah ilmu tasawuf. Menambahkan mata kuliah (Tauhid Tasawuf Nusantara).
5. Kepada Mahasiswa Ilmu aqidah dan filsafat dan para peneliti dari disiplin ilmu ke Ushuluddinan khususnya, untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi
6. Kepada Kantor Dinas Syariat islam Iktut Mendukung dan Berperan aktif Terhadap apa yang dilakukan oleh jama'ah Tarekat naqsyabandiyah, karena Bahwasanya gerakan tarekat itu sendiri untuk membimbing Ummat kejalan Yang baik.

Dokumentasi Penelitian Lapangan.

Lampiran 1





Melakukan wawancara dengan Abuya Muda Irsyadul Fiqri sebagai pengganti Pimpinan pondok Pesantren Hasanah Dari Almarhum AbuyaZamzSyamTareqat Naqsyabandiah al-khalidiah

Lampiran 2



Peneliti Melakukan wawancara dengan Imam Kabupaten Aceh Singkil



Melakukan wawancara dengan Tgk. Abdussalam Aka. Sebagai Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah Al-khalidiah Di Desa Kilangan dan Desa Ujung Kecamatan Singkil

Lampiran 3



Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Kilangan.

Lampiran 4



Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Ujung, Juga Sebagai Pembantu Imam Desa serta Sebagai Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah tahun masuk 2005.
Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Ujung, Juga Sebagai Pembantu Imam Desa serta Sebagai Jamaah TarekatNaqsyabandiyah tahun masuk 2005



Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Teluk Rumbia

Lampiran 5



Poto bersama dengan aparat Desa Ujung sehabis wawancara tentang kegiatan keagamaan dan sosial dimasyarakat singkil

Lampiran 6

Wawancara denagan Jama'ah Tarekat di desa Teluk Rumbia/Rantau Gedang



Rapat Panetia Kegiatan Jama'ah Tareqat, Haul Ke III Abuya Zamzami Syam, di pondok Pesantrean Darul Hasanah



Lampiran 7



Wawancara Dengan Senior Tarekat Naqsyabandiyah



Balai Pengajian Pesantren Darul Hasanah

Lampiran 8



Pengajian kitab Fikih/farduain Di Pesantren Darul Haqiqah Di pimpin Oleh Tgk. Zaini Sebagai Zama'ah Tarekat Di bawah Pengawasan Abuya Manaf Bay (Mahabbah), juga Sebagai Tokoh Pengembang Tareqat Selanjutnya Yang paling berpengaruh Sekarang di Aceh singkil setelah abuya Zamzami Syam darhas



Wawancara dengan Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darul Hasanah

Lampiran 9



Panplet Darul hasanah



Komplek Pesantren Darul hasanah

Lampiran 10



Maqam Kuburan Syekh Abdur-rauf As-singkili dan tidak jauh dari Pondok Pesantren Darul hasanah 300 meter kearah barat.



Bentuk peran jamaah tarekat naqsyabandiyah

Lampiran 11



Santri dayah darul mahabbah tampil di acara khitanan untuk menghibur ahli bait sampai pagi, santri ini sebagian sudah mengambil tareqat di baiat langsung dari abuya manaf bay, mereka di ajarkan cara-cara pengamalan tawajjuh, setiap malam selasa dari shoalat isya sampai jam 12 malam. Secara tidak sengaja Kebetulan penulis pada waktu itu, ingin berjumpa dengan beliau. Tgl 14 2016 dari tgl Isnin.



Lokasi rencana pembangunan asrama putri bersama PPTK Badan Dayah Aceh bapak arjuna s.sos, dan abuya manaf bay pimpinan pondok pesantren darul mahabbah , di dayahal-mulazamah kecamatan pulau banyak desa pulau balai. Semoga cepat di bangun.

Lampiran 12



Menyambut kedatangan tokoh tarekat naqsyabandiyah yang berpengaruh di aceh



Lampiran 13



Salah satu santri darul hasanah juga anggota tareqat naqsyabandiah, di baiat langsung dari abuya Zamzami Syam, menjiarahi /takziah haul abuya muhammad zamzami lamateuk, di maqam abi tantawi jauhari lamateuk.



Photo sosialisasi dan peran jamaah tarekat

PERNYATAAN KE ASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bainuddin

NIM : 310902571

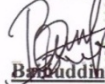
Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Aqidah

Dengan ini menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Maret 2016

Penulis



Bainuddin

Nim :310902571



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri

Nama : Bainuddin
Tempat /Tanggal Lahir : Teluk Rumbia, 07Agustus 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 310902571
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Sudah Kawin
Alamat : Jln. Dusun Puklad, Desa Meunaseh
Papeun, Kec. Barona Jaya, Kab.Aceh
Besar.

2. Data Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Alm. H.Umar Bin Maklelo
Pekerjaan :-
Nama Ibu : Almrhmh. Hj.Kaedek Binti Ismail
Pekerjaan :-

3. Riwayat Pendidikan

SD : 2003
SMP 1 Singkil : 2006
MAN 1 Singkil : 2009
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2016

4. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Seksi Kalitbang Di (HIMPUNAN MAHASISWA ACEH SINGKIL), Di Banda Aceh.
- b. Humas KP2 LH (Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Hidup)
- c. BEMAF (Badan EKsekutif Mahasiswa Fakultas) Banda Aceh
- d. Baksos (Bakti Sosial) Aceh Besar.

Banda Aceh, 11 Maret 2016
Penulis

Bainuddin

Nim :310902571